

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *BILINGUAL* UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KOSAKATA ASING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI DI SMA TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-MU'MINUN
WAJO**

Tesis

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh:

**ASMI PAUSYA
NIM. 2105010005**

**PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2024**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *BILINGUAL* UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KOSAKATA ASING DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS XI DI SMA TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-MU'MINUN
WAJO**

Tesis

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh:

ASMI PAUSYA
NIM. 2105010005

Pembimbing :

- 1. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd**
- 2. Dr. Baderiah, M.Ag**

**PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmi Pausya
Nim : 21 0501 0005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/duplikasi karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 September 2024

Peneliti,

Asmi Pausya

Nim 21 0501 0005

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister berjudul Penerapan Pembelajaran *Bilingual* untuk meningkatkan Pemahaman Kosakata Asing dalam pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo yang ditulis oleh *Asmi Pausya* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2105010005, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunqasyahkan pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd).

Palopo, Agustus 2024

Tim Penguji

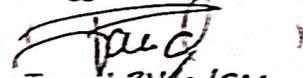
1. Dr. Bustanul Iman RN, MA.
Ketua Sidang/Penguji
2. Muhammad Zuljalal Al Hamdany, S Pd., M.Pd.
Sekretaris Sidang
3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag
Penguji I
4. Dr. Wisran, M.Pd.
Penguji II
5. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S. S., M.Pd.
Pembimbing I/Penguji
6. Dr. Baderiah, M.Ag
Pembimbing II/Penguji

()

Tanggal: 24.08.2024

()

Tanggal:

()

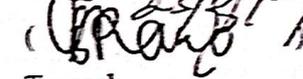
Tanggal: 24/8/24

()

Tanggal:

()

Tanggal:

()

Tanggal:

Mengetahui,

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Asmi Pausya, M.A.
NIP 197502032005011006

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Bustanul Iman RN, MA.
NIP 196911062005011007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidaya serta kekuatan lahir dan bathin sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“Penerapan Pembelajaran *Bilingual* untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Asing dalam Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur’an Al-Mu’minun Wajo’**

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi IAIN Palopo sebagai tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, Prof. Dr. Muhaemin, M.A beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan motivasi

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, Dr. Bustanul Iman RN, MA yang telah memberikan motivasi dan bimbingan judul hingga sampai ketahap tesis selesai
4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S. M.Pd dan Dr. Baderiah, M.Ag yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kepala sekolah SMA Tahfiz Al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo, Budi Asnawi Said, Lc. M.H.I yang telah memberi izin dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) yang telah memberikan dana bantuan penyelesaian pendidikan.
7. Orang tua tercinta ayahanda almarhum Salama dan Ibunda Masita Mamman, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, memberi semangat sampai saat ini serta selalu berdoa dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada saudara-saudara penulis yang juga ikut membantu dan memotivasi penulis.
8. Suami penulis, Muh Yunus S.Pd., M.Pd yang telah memberikan motivasi dan doa dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Rekan seperjuangan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo angkatan 2021 yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam menyusun tesis ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Wajo, 23 Agustus 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هُوَلَّ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta
 رَمَى : rāmā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْم	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
الْتَّائِعُ : *al-nau'*
سَيِّئَةٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yaitu:

DEPDIKNAS	= Departemen Pendidikan Nasional
MPR	= Majelis Permusyawaratan Rakyat
PAI	= Pendidikan Agama Islam
PTK	= Penelitian tindakan Kelas
Q.S	= Qur'an Suci
RI	= Republik Indonesia
SAW	= Sallallahu Alaihi Wasallam
SD	= Sekolah Dasar
SISDIKNAS	= Sistem Pendidikan Nasional
SMA	= Sekolah Menengah Atas
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
SWT	= Subhana Wataalah
TQ	= Tahfidz Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Terdahulu yang relevan	10
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Pengertian Pembelajaran.....	13
2. Media Pembelajaran.....	16
3. Model Pembelajaran	20
4. <i>Bilingual</i>	24
5. Kosakata Asing dalam Pendidikan Agama Islam.....	28

6. Pendidikan Agama Islam	29
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis Tindakan	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Tahap-Tahap Penelitian	49
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
D. Fokus Penelitian.....	51
E. Defenisi Istilah.....	52
F. Data dan Sumber Data	53
G. Teknik Pengumpulan Data.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	58
A. Deskripsi Data.....	58
1. Penerapan <i>Bilingual</i> dalam Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo	61
a. Pra Tindakan	61
b. Siklus I	63
c. Siklus II.....	67
2. Cara Meningkatkan Pemahaman Kosakata Asing dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo.....	71
3. Hasil Penerapan Pembelajaran <i>Bilingual</i> dapat Meningkatkan Pemahaman Kosakata Asing dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo	85
B. Analisis Data.....	91
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-An'am/(6):75-80.....	31
Kutipan Ayat 2 Q.S An Nahl'/(16): 125.....	37
Kutipan Ayat 3 Q.S Al-Imron'/(3): 104.....	37
Kutipan Ayat 4 Q.S At-Tahrim'/(66): 6.....	37
Kutipan Ayat 5 Q.S Ar-Ra'ad'/(13): 28.....	38

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang pendidikan	3
Hadis 2 Hadis tentang akhlak	34

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Nilai Tingkat Penguasaan Peserta Didik	56
Tabel 3.2 Rumus Nilai Akhir	57
Tabel 3.3 Rumus Nilai Rata-Rata	57
Tabel 4.1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas XI	58
Tabel 4.2 Daftar Kosakata Asing dalam PAI.....	73
Tabel 4.3 Observasi Siklus I Kelas XI.....	87
Tabel 4.4 Observasi Siklus II Kelas XI.....	87
Tabel 4.5 Hasil Pretes Kelas XI	91
Tabel 4.6 Hasil Tes Siklus I Kelas XI.....	92
Tabel 4.7 Hasil Tes Siklus II Kelas XI.....	93
Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Kelas XI	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	42
Gambar 3.1 Alur PTK.....	47
Gambar 3.2 Siklus PTK	47
Gambar 4.1 Wawancara dengan Wali Kelas XI	61
Gambar 4.2 Pretes Wawancara Peserta Didik.....	62
Gambar 4.3 Peserta Didik Menulis Biografi Rasulullah Saw	64
Gambar 4.4 Peserta Didik Menulis Pertanyaan Tentang Sifat Malaikat	65
Gambar 4.5 Peserta Didik Berdiskusi dalam Kelompok	66
Gambar 4.6 Peserta Didik Membacakan Hasil diskusi	69
Gambar 4.7 Peneliti Menjelaskan Materi ajar Menggunakan <i>Bilingual</i>	70
Gambar 4.8 Peserta Didik Diskusi dalam Kelompok	71
Gambar 4.9 Grafik Hasil Tes Kelas XI.....	94
Gambar 4.10 Grafik Hasil Tes Pemahaman Kosakata Asing dalam PAI.....	96

ABSTRAK

Asmi Pausya, 2024, “Penerapan Pembelajaran *Bilingual* untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Asing dalam Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur’an Al-Mu’minun Wajo”, Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Prof. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd. dan Dr. Baderiah, M.Ag.

Tesis ini membahas tentang penerapan pembelajaran *bilingual* untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Tahfidz al-Qur’an Al-Mu’minun Wajo. Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui penerapan pembelajaran *bilingual* dalam Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Tahfidz al-Qur’an Al-Mu’minun Wajo, mengetahui pemahaman kosakata asing dalam pendidikan agama Islam melalui pembelajaran *bilingual* kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur’an Al-Mu’minun Wajo dan mengetahui hasil pemahaman kosakata asing dalam pendidikan agama Islam melalui pembelajaran *bilingual* kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur’an Al-Mu’minun Wajo.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data yakni hasil tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur’an Al-Mu’minun Wajo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *bilingual* dapat meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur’an Al-Mu’minun Wajo. Peserta didik memiliki pengetahuan agama Islam sekaligus pemahaman terhadap kosakata asing dalam pendidikan agama Islam dengan hasil tes pada siklus II yaitu mendapat nilai dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran *bilingual* dapat meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam pendidikan Agama Islam di SMA Tahfidz al-Qur’an Al-Mu’minun Wajo.

Kata Kunci: Penerapan, *Bilingual*, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Asmi Pausya, 2024, "Application of Bilingual Learning to Improve Understanding of Foreign Vocabulary in Class Supervised by Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. and Dr. Baderiah, M.Ag.

This thesis discusses the application of bilingual learning to improve understanding of foreign vocabulary in Islamic Religious Education at Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo High School. The aims of this research are: to find out the application of bilingual learning in Islamic Religious Education in class XI at Al-Mu'minin Wajo High School and find out the results of understanding foreign vocabulary in Islamic religious education through bilingual learning in class XI at Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo High School.

This research uses a type of Classroom Action Research (CAR) with data collection techniques, namely test results, observation, interviews and documentation. The subjects in this research were class XI students at Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo High School.

The research results show that implementing bilingual learning can improve understanding of foreign vocabulary in class XI Islamic Religious Education at Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo High School. Students have knowledge of the Islamic religion as well as an understanding of foreign vocabulary in Islamic religious education with the test results in cycle II, namely getting a very good category score. Based on the test results, it can be seen that the application of bilingual learning can improve understanding of foreign vocabulary in Islamic religious education at Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo High School.

Keywords: Application, Bilingual, Islamic Religious Education

ملخص

عاصمي فوزية، 2024، "تطبيق التعلم ثنائي اللغة (إندونيسي/إنجليزي) لتحسين فهم المصطلحات الإنجليزية في التعليم الديني الإسلامي في مدرسة المؤمنين واجو"، رسالة الدراسات العليا لبرنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. إشراف: سوكرمان نورجان، وبديرية

تناقش هذه الأطروحة تطبيق التعلم ثنائي اللغة (الإندونيسية/الإنجليزية) لتحسين فهم المصطلحات الإنجليزية في التربية الدينية الإسلامية في مدرسة المؤمنين واجو. أهداف هذا البحث هي: معرفة مدى تطبيق التعلم ثنائي اللغة (الإندونيسية/الإنجليزية) في التربية الدينية الإسلامية في مدرسة المؤمنين واجو، معرفة فهم المصطلحات الإنجليزية في التربية الدينية الإسلامية من خلال التعلم ثنائي اللغة في مدرسة المؤمنين واجو. مدرسة المؤمنون واجو ولمعرفة نتائج فهم المصطلحات الإنجليزية في التربية الدينية الإسلامية من خلال التعلم الثنائي اللغة في مدرسة المؤمنين واجو. يستخدم هذا البحث نوعًا من الأبحاث الإجرائية الصفية مع

تقنيات جمع البيانات، وهي نتائج الاختبار والملاحظة والمقابلات والتوثيق. المواضيع في هذا البحث هم طلاب الصفوف العاشر والحادي عشر والثاني عشر في مدرسة المؤمنون واجو تظهر نتائج البحث أن تنفيذ التعلم ثنائي اللغة (الإندونيسية/الإنجليزية) يمكن أن يحسن فهم المصطلحات الإنجليزية في التعليم الديني الإسلامي في مدرسة المؤمنين واجو. يتمتع الطلاب بمعرفة بالدين الإسلامي بالإضافة إلى فهم المصطلحات الإنجليزية في التربية الدينية الإسلامية مع نتائج الاختبار التفصيلية في الدورة الثانية، وهي فئة جيد جدًا. وبناء على نتائج الاختبار، يمكن ملاحظة أن تنفيذ التعلم ثنائي اللغة يمكن أن يحسن فهم المصطلحات الإنجليزية في التعليم الديني الإسلامي في مدرسة المؤمنون واجو

الكلمات المفتاحية: التطبيق، ثنائي اللغة، التربية الدينية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 pasal 2 Tahun 2023 tentang fungsi pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi warga yang bertanggung jawab dan demokratis.¹ Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Perkembangan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman di era yang sangat global dan penuh dengan kecanggihan dalam segala hal. Pentingnya pendidikan sangat membutuhkan kerjasama masyarakat dengan pemerintah dalam melaksanakan pengembangan pendidikan.

Pendidikan senantiasa selalu mengalami perkembangan sesuai dengan dinamika zaman.² Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus

¹ UUD RI No.20 Tahu 2003, Sistm Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

² Astri Khoirunnisa, "Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Inggris Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi Di MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 1 (2021): 5, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i1.4683>.

terus menerus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas dengan adanya keadaan dunia selalu berubah. Ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahannya berlangsung sangat cepat dan menyeluruh di seluruh belahan dunia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat persaingan antar bangsa semakin bebas dan terbuka khususnya Indonesia sebagai negara yang berkembang yang harus memiliki kemampuan daya saing.

Pendidikan di Indonesia idealnya dirancang dengan memperhatikan permasalahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang cenderung mengalami perubahan.³ Salah satu solusi mengatasi permasalahan pendidikan yaitu membuat daya saing sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia bisa dikatakan berhasil apabila masyarakat di dalamnya mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan termasuk penguasaan ragam bahasa.

Penguasaan bahasa selain bahasa induk (bahasa daerah dan bahasa nasional), termasuk bahasa internasional seperti bahasa Inggris harus dipelajari secara umum dalam dunia pendidikan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Sejauh ini, penggunaan bahasa Inggris yang dijadikan bahasa internasional sangat dibutuhkan dalam era globalisasi yang memunculkan konsep pendidikan *bilingual* dalam dunia pendidikan. Konsep pendidikan *bilingual* seharusnya dirancang dalam Pendidikan Agama Islam agar menjadi salah satu strategi dalam menghadapi persaingan global.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VII
Pasal 33 ayat 3 yang berbunyi:

³ Eko Nur Wibowo, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Kebencanaan (Studi Prodi PAI Pascasarjana IAIN Surakarta)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, no. 2 (2020): 89–97, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/raushanfikr/article/view/4145/2203>

“Bahasa Asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan bahasa asing peserta didik”⁴

Undang-Undang ini dijadikan dasar sebagai pentingnya pembelajaran *bilingual* untuk menciptakan lembaga penyelenggara pendidikan formal seperti sekolah yang merupakan lembaga kepercayaan masyarakat untuk mempersiapkan generasi anak bangsa menjadi manusia yang berkualitas yang mampu bersaing secara global. Pada hadis yang diriwayatkan oleh Zaid ibn Tsabit sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ خَارِجَةَ
 بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِيهِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ أَنْ أَتَعَلَّمَ لَهُ كَلِمَاتٍ مِنْ كِتَابِ يَهُودَ قَالَ إِنِّي وَاللَّهِ مَا آمَنْ يَهُودَ عَلَى كِتَابِي
 قَالَ فَمَا مَرَّ بِي نِصْفُ شَهْرٍ حَتَّى تَعَلَّمْتُهُ لَهُ قَالَ فَلَمَّا تَعَلَّمْتُهُ كَانَ إِذَا كَتَبَ إِلَيَّ
 يَهُودَ كَتَبْتُ إِلَيْهِمْ وَإِذَا كَتَبُوا إِلَيَّ قَرَأْتُ لَهُ كِتَابَهُمْ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ
 حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَوَاهُ الْأَعْمَشُ
 عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُبَيْدِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَعَلَّمَ السُّرْيَانِيَّةَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami (Ali bin Hujr) telah mengabarkan kepada kami (Abdurrahman bin Abu Az Zinad) dari (Ayahnya) dari (Kharijah bin Zaid bin Tsabit) dari ayahnya yaitu (Zaid bin Tsabit) ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkanku mempelajari bahasa orang-orang Yahudi untuk beliau, beliau bersabda: "Demi Allah, aku tidak percaya Yahudi atas suratku." Zaid berkata; "Setengah bulan berlalu hingga aku dapat menguasainya untuk beliau." Saat aku menguasainya, apabila beliau hendak mengirim surat kepada orang-orang Yahudi, aku menuliskannya kepada mereka dan apabila mereka mengirim surat kepada beliau, maka aku membacakan surat mereka untuk beliau."

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional (UU RI.20 Tahun 2023)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 23.

Abu Isa berkata; Hadits ini shahih. Diriwayatkan melalui sanad lain dari Zaid bin Tsabit. Diriwayatkan oleh (Al A'masy) dari (Tsabit bin Ubaid Al Anshari) dari (Zaid bin Tsabit) ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkanku untuk mempelajari bahasa Suryani." (HR. Tarmidzi)⁵

Berdasarkan hadis tersebut, dengan mempelajari bahasa asing terlebih bahasa yang banyak dipakai orang khususnya bahasa Inggris kita dapat berdiskusi, menyampaikan, memperoleh informasi serta dapat digunakan dalam berdakwa. Salah satu cara yang dilakukan agar bahasa Inggris dapat digunakan dalam menyampaikan pengetahuan agama yaitu mempelajari bahasa Inggris dalam Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya penyusunan penerapan *bilingual* misal bahasa Inggris/Indonesia dilakukan agar bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemerintah memprogramkan pembelajaran *bilingual* yang diterapkan oleh Depdiknas pada lingkup pendidikan SD, SMP dan SMA seperti yang terdapat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XIV tentang Sisdiknas pasal 50 ayat 3 yaitu:

“Pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”⁶

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pengajar dituntut untuk selalu memperbaharui pendidikan di Indonesia khususnya di lingkungan pendidikan Sekolah

⁵ Muhammad Ibn Isa ibn Saurah ibn Musa, a.-T. A, *Sunan at Tirmidzi* Cet 2 Jilid V. (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1975), 286.

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional (UU RI.20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 33.

Menengah Atas (SMA) dengan mengikuti perkembangan zaman. Penerapan pembelajaran *bilingual* (Inggris/Indonesia) dalam Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memajukan peradaban dunia. Melalui penerapan pembelajaran *bilingual* (Inggris/Indonesia) dapat membantu peserta didik menambah pengetahuan berbahasa asing khususnya mengenal kosakata asing untuk menyongsong perkembangan masa yang akan datang.

Kosakata merujuk pada pemahaman tentang kata-kata dan signifikansinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kosakata dapat diartikan sebagai kumpulan kata-kata yang tersedia. Sementara definisi dari sebuah kata adalah elemen dalam bahasa yang diekspresikan secara lisan atau tertulis, yang mencerminkan kesatuan perasaan dan pemikiran yang dapat digunakan dalam berkomunikasi. Kosakata adalah totalitas kata-kata yang ada dalam suatu bahasa. Terdiri atas kosakata aktif yang digunakan oleh penulis dan pembaca, serta kosakata pasif yang digunakan oleh pendengar dan pembaca.⁷ Kosakata sangat penting dikuasai dalam berbahasa baik secara lisan maupun tertulis.

Pada buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo, terdapat beberapa kosakata asing seperti: *old testament* (perjanjian lama), *ten commandments* (sepuluh firman), *spirit* (roh), *compensation* (kompensasi), *human error* (kesalahan manusia) dan sebagainya.⁸ Beberapa contoh kosakata asing yang terdapat dalam buku paket SMA/SMK Pendidikan

⁷ Zaitun Qamariah et al., "Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Bermuatan Keislaman Melalui Lagu Religi Introduction," *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia (JOUPI)* 1, no. 4 (2023): 1, [file://JOUPI+Vol.+1+No.+4+Desember+2023+Hal+81-89%20\(1\).pdf](file://JOUPI+Vol.+1+No.+4+Desember+2023+Hal+81-89%20(1).pdf)

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (Balitbang: Jakarta, 2017), 7-196.

Agama Islam mengisyaratkan bahwa pentingnya peserta didik mempelajari kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam dan kosakata asing tersebut harus dikembangkan oleh pendidik agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih luas.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo, dalam melakukan proses pembelajaran jarang mengajarkan kosakata asing tersebut karena kurangnya pemahaman guru. Namun jika kosakata asing tersebut tidak diajarkan maka pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam tidak dipahami peserta didik sedangkan penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang menjadi rujukan generasi muda Islam. Sehingga diperlukan adanya penelitian yang mendalam tentang penerapan pembelajaran *bilingual* untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Sehingga peneliti merumuskan judul yaitu "Penerapan Pembelajaran *Bilingual* untuk Meningkatkan Pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo"

B. Batasan Masalah

Keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada:

1. Penerapan pembelajaran *bilingual* dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan pembelajaran yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

2. Kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini, yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kosakata asing yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam.

3. SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo yaitu kelas XI yang merupakan sekolah Islam yang telah bergabung dalam dinas kependidikan Kabupaten Wajo melalui kekhasannya dalam pelaksanaan proses pendidikan keislaman. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran *bilingual* dalam Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo?
2. Bagaimanakah meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan pembelajaran *bilingual* kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo?
3. Bagaimanakah hasil pemahaman kosakata asing dalam pendidikan agama Islam melalui penerapan pembelajaran *bilingual* kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran *bilingual* dalam Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo.
2. Mengetahui pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran *bilingual* kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo.
3. Mengetahui hasil pemahaman kosakata asing siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran *bilingual* kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, tentang pembelajaran *bilingual* dalam Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo dan dapat digunakan sebagai bahan referensi pada bidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan *bilingual* khususnya bahasa Inggris dalam Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi guru, dengan penelitian ini guru dapat termotivasi dalam menggunakan *bilingual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi peneliti, dengan penelitian ini, peneliti menjadi bertambah pengalaman dan ilmu yang nantinya dapat disalurkan ke sekolah lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis, ditemukan beberapa kepustakaan atau hasil penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut:

Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
<p>1. Jurnal Fitroh Mushbihin diwanto, dkk (2022) dengan judul “Implementasi Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam Siswa SMAN 04 Kota Malang”⁹</p> <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan bahasa Inggris berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik yang dibuktikan dengan respon peserta didik yang kritis dalam mengaitkan pemahaman agama dan juga dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang terus</p>	<p>Jurnal Fitroh Mushbihin diwanto, dkk menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan yaitu mengamati langsung kejadian proses pembelajaran PAI menggunakan bahasa Inggris di SMAN 04 kota Malang. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, yaitu peneliti yang langsung mengajarkan penggunaan istilah bahasa Inggris dalam pembelajaran PAI.</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu bertujuan pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran PAI.</p>

⁹ Fitroh Mushbihin Diwanto, Ika Nuriyanti, and Imam Wahyudi Karimullah, “Implementasi Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sman 04 Kota Malang,” *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 321–366, <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.227>.

meningkat dalam setiap evaluasi ajar.		
<p>1. Jurnal Fitriyani <i>and</i> Yumna Rasyid (2018) yang berjudul “<i>Bilingualism of Language Learning in Islamic School (Ethnographic Research in Darul Rahman Islamic School 1, South Jakarta)</i>”¹⁰</p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan <i>bilingual</i> (bahasa Inggris dan bahasa Arab) merupakan tradisi yang mengalami perkembangan siswa dan ilmu pengetahuan yang cocok untuk kalangan milineal.</p>	<p>Meneliti guru dan peserta didik pada pondok pesantran Darul Rahman yang sudah menerapkan pembelajaran <i>bilingual</i> sedangkan perbedaan dari penelitian yang peneliti teliti yaitu peneliti yang langsung menerapkan pembelajaran <i>bilingual</i> yang merupakan penelitian tindakan kelas.</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu dalam mengevaluasi peserta didik meliputi tes tertulis dan tes tidak tertulis serta memiliki kesamaan dalam penerapan pembelajaran <i>bilingual</i> dalam pembelajaran.</p>
<p>2. Tesis Basyaruddin, M. Hadi et al (2023), yang berjudul “Model Pembelajaran <i>Bilingual</i> pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Ma’ru Nu Hidayatul Mubtadiin Mojokerto”¹¹</p>	<p>Adapun perbedaan dari penelitian ini diantaranya, penelitian Basyaruddin, M. Hadi, dkk fokus pada penelitian tentang sintakmatik model pembelajaran <i>bilingual</i>,</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu bertujuan pada pelaksanaan pembelajaran <i>bilingual</i> yang</p>

¹⁰ Fitriani and Yumna Rasyid, “International Journal of Language Education and Culture Review” *Bilingualism Of Language Learning In Islamic School* 4, no.1 (June 1, 2018): 2, <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:yFAnfVSIjG0J:journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijlecr/article/download/9419/6266/&cd=17&hl=id&ct=clnk&gl=id>

¹¹ Basyaruddin, M. Hadiand Rozi, Syaikhu, and Yaqin, Ainul, “*Model Pembelajaran Bilingual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Ma’arif Nu Hidayatul Mubtadiin*”, (2023): 3, <http://repository.unim.ac.id/4982/>

<p>Menjelaskan tentang langka-langka model pembelajaran <i>bilingual</i> menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara paralel yang bertujuan untuk mengetahui efek pembelajaran <i>bilingual</i> terhadap kemampuan bahasa dalam Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>sistem sosial dalam pembelajaran <i>bilingual</i> dan prinsip reaksi pembelajaran <i>bilingual</i>.</p>	<p>menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.</p>
<p>3. Jurnal Yudi Kusmayadi (2018), yang berjudul “Implementasi Penggunaan bahasa Inggris Pada Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Metode <i>Collaborative Learning</i> di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo”¹²</p> <p>Penelitian Yudi Kusmayadi mendeskripsikan implementasi penggunaan bahasa Inggris pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dengan metode <i>collaborative learning</i> di pondok pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi penggunaan</p>	<p>Perbedaan dari penelitian Yudi Kusmayadi dengan penelitian yang penulis teliti yaitu menggunakan metode yang berbeda serta tempat penelitian yang berbeda.</p>	<p>Memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).</p>

¹² Yudi Kusmayadi, “Implementasi Penggunaan Bahasa Inggris Pada Pembelajaran PAI dengan Metode Collaborative Learning Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo,” *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 176–90, <https://doi.org/10.47971/tjpi.v1i1.101>.

bahasa Inggris pada pembelajaran PAI di pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo sudah dengan pedoman pembelajaran penggunaan bahasa asing yaitu menyiapkan RPP sebelum pembelajaran, melaksanakan <i>micro teaching</i> bahasa <i>bilingual</i> dan evaluasi.		
---	--	--

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Hilgard dan Bower, mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaankeadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan pengaruh obat, dan sebagainya. Menurut Gagne, menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Menurut Morgan, Purwanto, belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Menurut Sardiman, belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur

cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹³ Belajar dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Gagne & Briggs, mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Atau dengan kata lain pembelajaran adalah kegiatan yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan untuk proses belajar. Dalam proses pembelajaran ada 2 unsur yang dapat mempengaruhi yaitu unsur internal dan eksternal. Unsur internal yaitu dari pembelajaran itu sendiri sedangkan unsur eksternal meliputi hal-hal di luar pembelajaran yang dapat mempengaruhi sebuah proses pembelajaran diri sendiri.¹⁴ Pembelajaran dirancang untuk membantu proses belajar bagi peserta didik.

Hamalik, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu kesatuan yang saling berhubungan yang menjadi kurang lengkap dan memperlambat tercapainya tujuan pembelajaran apabila salah satu unsur di dalamnya dikurangi atau dihilangkan.¹⁵ Pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

¹³ sulistyono, "Perpustakaan," *Pendidikan* 10, no. 1020030 (2013): 3, <https://repository.unpas.ac.id/12881/4/BAB%202.pdf>

¹⁴ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "Pengembangan Medpen Bareta Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika," *Kajian Teori* 3 (2020): 11, https://repository.unpkediri.ac.id/3836/7/YUYUN_84202_17.1.01.05.0013_0724077901_0705096503_02.pdf

¹⁵ Astuti, Arso, and Wigati, : 12.

Pembelajaran adalah salah satu usaha dalam mengatur atau mengorganisasikan lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar.¹⁶ Menurut Gulo, pembelajaran merupakan kegiatan dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.¹⁷ Sedangkan menurut Biggs membagi konsep pembelajaran ke dalam tiga pengertian yaitu:

Pertama, pembelajaran kuantitatif. Pengertian pembelajaran secara kuantitatif yaitu penularan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Pendidik harus menguasai ilmu pengetahuan sehingga dapat disalurkan kepada peserta didik dengan baik.

Kedua, pembelajaran secara institusional. Pembelajaran institusional yaitu segala kemampuan pendidik dalam mengajar sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan. Pendidik harus menguasai berbagai macam teknik mengajar karena setiap individual peserta didik memiliki berbagai macam perbedaan.

Ketiga, pembelajaran kualitatif. Pembelajaran kualitatif yaitu bagaimana upaya pendidik memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peran pendidik tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi pendidik juga harus melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran yang efektif.¹⁸

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat

¹⁶ Nasution, *Pengantar Psikologi Pendidikan Dasar*. (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2005), 12.

¹⁷ Gulo, D, *Kamus Psikologi*. Cetakan I. (Bandung: Tonis 1982), 24.

¹⁸ Biggs, JB, *The Role of Metalearning Study Process*, *British Journal of Educational Psychology*, (1985): 55.

belajar dengan baik.¹⁹ Pembelajaran yang berkualitas sangat membantu peserta didik dalam keberhasilan pembelajaran.

Berbagai pengertian pembelajaran tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, pengorganisasian dan menciptakan lingkungan ajar dengan menggunakan berbagai metode ajar agar peserta didik dapat melakukan proses belajar yang efektif dengan hasil yang optimal.

2. Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu alat untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan dalam proses pembelajaran. Media juga bisa diartikan sebagai media yang mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran dan media memiliki peran serta fungsi untuk mengatur keefektif dalam proses pembelajaran yaitu antara guru dan peserta didik. Dalam penggunaan media pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu : 1) ciri fiksatif, menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek, 2) ciri manipulatif, kemampuan media mentransformasi suatu kejadian atau objek dengan waktu yang relatif singkat, 3) ciri distributif, kemampuan media untuk memungkinkan suatu objek atau kejadian yang ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan dengan kejadian tersebut disajikan kepada peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama dengan kejadian tersebut.²⁰ Media pembelajaran digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

¹⁹ sulistyono, "Perpustakaan.": 13, <https://repository.unpas.ac.id/12881/4/BAB%202.pdf>

²⁰ Astuti, Arso, and Wigati, "Pengembangan Medpen Bareta Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika.", 13.

Media pembelajaran menurut Arsyad & Azhar adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.²¹ Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik agar pembelajaran muda dipahami.

Menurut Yudi & Munadi, media pembelajaran dapat dipahami sebagai, segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.²² Media pembelajaran dapat menyalurkan pesan sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan.

Media pembelajaran memiliki manfaat yang besar yaitu dalam memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran. Jadi pengertian media pembelajaran secara umum adalah alat atau sarana atau perantara yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik untuk mendorong terjadinya proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dari apa yang dipelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.²³ Media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi ajar.

Menurut Sadiman, Penggunaan media pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar

²¹ Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawari Pers, 2017), 13.

²² Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: GP Press Group), 13.

²³ Astuti, Arso, and Wigati, "Pengembangan Medpen Bareta Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika.", 14.

terjadi.²⁴ Media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sadiman, bahwa dalam sebuah pembelajaran terdiri dari pengirim pesan, pesan itu sendiri dan penerima pesan. Komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain agar dapat dinamakan sebagai proses belajar. Proses dalam penyaluran pesan dari pengirim ke penerima akan berlangsung dengan baik jika perantara untuk menyampaikan pesan yang disebut dengan media pembelajaran, sehingga pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan setiap individu terangsang atau termotivasi untuk belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan proses yang terjadi dalam suatu pembelajaran dan memfasilitasi prestasi peserta didik terhadap sasaran atau tujuan dari pembelajaran.²⁵

Fungsi media pembelajaran menurut Sudrajat, diantaranya yaitu: a) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik b) media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas c) media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan d) media menghasilkan keseragaman pengamatan e) media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistik f) media dapat membantu membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar g) media memberikan pengalaman yang integral atau

²⁴Sadiman. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 17.

²⁵ Astuti, Arso, and Wigati, "Pengembangan Medpen Bareta Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika.", 14.

menyeluruh dari yang kongkrit sampai dengan abstrak.²⁶ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk membantu mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamalik & Oemar dalam Arsyad, pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Tujuan utama dari penggunaan media pembelajaran adalah agar informasi atau pesan yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh peserta didik sebagai penerima informasi.²⁷ Pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam memperoleh pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu alat dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan tidak membosankan bagi peserta didik. Pada tahap penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian materi dan isi pelajaran. Menurut Hamalik penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru untuk peserta didik, membangkitkan motivasi, semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, merangsang belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Tidak hanya digunakan untuk membangkitkan motivasi dan minat tetapi media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman,

²⁶ Sudrajat Akhmad, Media Pembelajaran (2008) [Online] Tersedia <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/> diakses [7 Juli 2024]

²⁷ Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 15.

menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.

Menurut Suryani dan Agung penggunaan media pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi dalam belajar
- b. Memudahkan penyajian untuk membuat variasi dalam metode belajar
- c. Memudahkan membuat variasi dalam metode belajar
- d. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁸

Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran diharapkan pendidik menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan topik ajar agar pesan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik.

3. Model Pembelajaran

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan aktivitas. Bila dikaitkan dalam pembelajaran, model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai apa yang diharapkan dari pembelajaran.²⁹ Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara bertahap.

Sugiyanto dalam Ina Magdalena et, mengemukakan bahwa beberapa model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli agar hasil belajar siswa sesuai dengan harapan.³⁰ Model pembelajaran tersebut diantaranya:

²⁸ Suryani dan Agung, *Media Pembelajaran Inovatif.*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 62.

²⁹ Ina Magdalena et al., "Cendikia Pendidikan" 3, no. 1 (2024): 3, <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.

³⁰ Magdalena et al.

a. *Discovery learning*.

Pembelajaran *discovery learning* adalah strategi dalam pembelajaran untuk menghasilkan metode pembelajaran dengan keaktifan siswa dalam menemukan sendiri, menyelidiki sendiri sehingga pembelajaran yang ditemukan siswa akan bertahan dan sulit dilupakan.³¹ Robert B Sund dalam Malik, merumuskan tahap *discovery learning* yaitu: pemberian rangsangan (*stimulation*), pernyataan/identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pembuktian (*verification*) dan menarik simpulan (*generalization*).³² Model pembelajaran *discovery learning* mengharapkan siswa untuk memahami ide, makna dan hubungan hingga kesimpulan dalam pembelajaran.

b. *Inquiry Learning*

Menurut Joice dan Wells dalam Sawaludin, model pembelajaran *inquiry learning* dirancang untuk menambah pengalaman peserta didik dalam proses penelitian melalui penyelidikan dan penjelasan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tahap *model inquiry* yaitu: orientasi masalah, mengumpulkan data dan verifikasi, mengumpulkan data melalui eksperimen, pengorganisasian dan analisis proses *inquiry*.³³ Model *inquiry learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan peserta didik dalam mencari dan menyelidiki masalah secara logis dan sistematis yang dirumuskan oleh peserta didik secara mandiri.

c. *Problem Based Learning*

³¹ Sindy Mustika Sari, Novi Susanti, and Helni Indrayati, "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Alat Peraga Board Elements of Circle Pada Materi Lingkaran" 6, no. 1 (2024): 103–15. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/3156/1347>

³² Malik, *Pengertian Discovery Learning*, (Bandung: Citra Aditya 2001), 219.

³³ Sawaludin et al., "Metode Dan Model Pembelajaran," (Lombok: Pendidikan, 2022), 1–166.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan berfikir dari peserta didik secara kelompok maupun individu untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna, relevan dan kontekstual.³⁴ Tahapan *Problem Based Learning* antara lain: masalah digunakan di awal pembelajaran, masalah yang digunakan adalah masalah fakta yang disajikan secara mengambang. Masalah biasanya bersifat *perspektif* majemuk (*multiple perspective*), masalah menjadikan peserta didik tertantang untuk mendapatkan pembelajaran yang baru. *Problem Based Learning* sangat mengutamakan kemandirian, adanya sumber pengetahuan yang bervariasi, *Problem Based Learning* menuntut peserta didik menggunakan kemampuan fikir yang tinggi terutama dalam memecahkan masalah.³⁵ *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam permasalahan baru dan sesuai fakta, menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi serta mengarahkan dalam belajar sendiri dan mengasah keterampilan.

d. *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik.³⁶ *Project based learning* menurut Saefudin, merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan

³⁴ Tan Onn Seng, *Problem Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning in 21st Century*. (Singapore: Thompson Learning, 2003), 44.

³⁵ Tan Onn Seng, *Problem Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning in 21st Century*. (Singapore: Thompson Learning, 2003), 45.

³⁶ Fathurrohman, M, *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2016), 223-237

pengalamannya dengan beraktivitas secara nyata dalam kehidupan. Hal ini dilakukan untuk membantu, mendorong dan membimbing peserta didik fokus pada kerja sama dengan melibatkan kerja kelompok dan membantu siswa untuk fokus pada perkembangan mereka.³⁷ *Project based learning* sangat baik digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif serta meminta peserta didik untuk fokus dalam perkembangannya.

e. *Scientific Learning*

Model pembelajaran *Scientific learning* menurut Sufairo dalam Imam Ghozali, adalah merupakan proses pembelajaran yang dirancang dengan sedemikian rupa agar peserta didik aktif dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan seperti, mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan serta mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan.³⁸ Pembelajaran *scientific learning* mampu mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran seperti mengamati, bertanya, mencari data melalui pengalaman, memberikan kesimpulan dan menyampaikan hasil temuannya.

Lusiana dalam Imam Ghozali, kriteria ilmiah dalam proses pembelajaran *scientific learning* yaitu: (1) materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena

³⁷ Saefudin, A & Berdiati, I. Pembelajaran Efektif. (Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2014), 10.

³⁸ Imam Ghozali, "Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pedagogik* 04, no. 01 (2017): 4.

yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (2) Penjelasan dari guru, respon siswa, serta interaksi edukatif guru-siswa yang terbebas dari prasangka serta-merta, pemikiran subjektif, atau segelintir penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis. (3) Mendorong serta menginspirasi siswa untuk berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pelajaran. (4) Bersifat mendorong dan menginspirasi agar siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. (5) Mampu mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (6) Konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. (7) Merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana dan jelas namun menarik sistem penyajiannya.³⁹ Rana pembelajaran *scientific learning* meliputi pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4. *Bilingual*

Bilingual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mampu atau ahli atau bisa memakai dua bahasa dengan baik dan berkaitan dengan atau mengandung dua bahasa. Menurut Boomfield, orang yang *bilingual* adalah orang yang menguasai dua bahasa atau lebih dengan penguasaan yang menyerupai penutur asli, (*native like control of two or more language*).⁴⁰ *Bilingual* merupakan penggunaan dua bahasa.

³⁹ Imam Ghozali, "Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pedagogik* 04, no. 01 (2017): 5.

⁴⁰ Fathul Fauzi, "Implikasi Pengelolaan Kelas Bilingual Terhadap Peningkatan Mutu Siswa Sekolah Menengah Pertama MTs. Hidayatul Muttallimin Sidoarjo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, No 3, tahun (2020): 19.

Menurut Yuangga Kurnia Yahya, Pendidikan bilingual (*bilingual education*) adalah proses belajar mengajar di kelas berlangsung dalam bahasa kedua dan mendorong meningkatlan prestasi akademik, meningkatkan rasa percya diri, dan berkembangnya sikap yang lebih positif terhadap sekolah.⁴¹ Peserta didik lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan siapapun.

Menurut pendapat Dina Nurdiana, *bilingualisme* adalah penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang dan memiliki keuntungan kultural dan personal. Negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama, penguasaan bahasa Inggris dan lisan dan tulisan tentu saja merupakan syarat mutlak keberhasilan pendidikan jangka panjang dan keberhasila4n dalam karier. Namun, saat seorang warga negara tersebut merupakan anggota dari suatu komunitas budaya, memerlukan upaya mempertahankan hubungan sosial dengan komunitas tersebut dengan adanya pengetahuan mengenai bahasanya.⁴² Salah satu keberhasilan pendidikan adalah penguasaan *bilingual* khususnya bahasa Inggris.

Bilingual adalah penggunaan dua bahasa atau dwi bahasa seperti yang dikutip dari Hamers dan Blanc, yaitu:

*“Bilingual is defined as ‘having or using two languages especially as spoken with the fluency characteristic of native speaker’; a person using two languages especially habitually and with control like that of a native speaker. Bilingualism as he constant oral use of two languages”*⁴³

⁴¹ Yuangga Kurnia Yahya, “Usaha Bahasa Arab Dalam Menghadapi Globalisasi”, Jurnal Sekolah Pascasarjana UGM, (Malang, 2017): 38.

⁴² Dina Nurdiana, “Bilingualisme dalam Interaksi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Mempawah Hilir”, Jurnal Progam Studi bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak, (tahun 2020): 1-2.

⁴³ Hamers and Blanc. *Bilinguality and Bilingualism*. (Cambrige: University Press, 2002), 6.

Maksud dari kutipan tersebut adalah *bilingual* merupakan penggunaan dua bahasa dengan kontrol seperti penutur asli. Sedangkan *bilingualisme* adalah penggunaan dua bahasa secara lisan dan terus menerus.

Selanjutnya, menurut Hamers dan Blanc, pendidikan *bilingual* adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang telah direncanakan dengan sedikitnya menggunakan dua bahasa atau lebih dari dua bahasa⁴⁴ Pembelajaran *bilingual* yang dilakukan di sekolah perlu direncanakan atau dituangkan dalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP) sebelum diajarkan kepada peserta didik.

Margana dalam Luqni Assagaf at el, menyatakan bahwa pembelajaran *bilingual* dimaksudkan untuk mempromosikan *bilingualisme* dengan cara menggunakan bahasa pertama secara proporsional atau sekaligus menggunakan dua bahasa sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran dari berbagai macam mata pelajaran.⁴⁵ Maksud dari program pembelajaran *bilingual* dari pendapat tersebut, yaitu merujuk pada penggunaan dua bahasa sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dari berbagai macam mata pelajaran.

H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho dalam Luqni Assagaf at el, kebijakan penggunaan *bilingual* dalam pendidikan merupakan bagian dari sebuah proses dan hasil dari rumusan langkah-langkah strategis yang dijabarkan oleh penggunanya dalam kurun waktu tertentu.⁴⁶ Kebijakan pendidikan yang telah direncanakan dapat dicapai dari berbagai

⁴⁴ Hamers and Blanc, *Bilinguality and Bilingualism*. (Cambridge: University Press. 2002), 32.

⁴⁵ Luqni Assagaf, Muhdi, Endang, "Implementasi Program Bilingual" Volume 09 (2023): 267, <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2009/1630>.

⁴⁶ Luqni Assagaf, Muhdi, Endang: 268

lingkungan atau lembaga seperti lembaga sosial, organisasi sosial dalam bentuk formal maupun non formal termasuk lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, *bilingual* dalam dunia pendidikan adalah melakukan sistem pembelajaran yang direncanakan dalam kegiatan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan dengan menggunakan dua bahasa atau dua bahasa.

Beberapa kemampuan potensial dari *bilingual* menurut teori Baker yaitu:⁴⁷

a. Kemampuan komunikasi

Penggunaan *bilingual* dapat mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi terutama dalam berkomunikasi secara luas serta kemampuan dalam memahami dua bahasa.

b. Kemampuan dalam mengenal budaya

Penggunaan *bilingual* dapat membantu dalam mengenal budaya asing karena setiap bahasa berjalan dengan sistem perilaku yang ada. Dengan mengenal bahasa, dapat mengenal budaya dari bahasa tersebut. Selain mengenal budaya asing penggunaan *bilingual* juga dapat menimbulkan sikap toleransi terhadap budaya lain.

c. Kemampuan perkembangan kognitif

Penggunaan *bilingual* dapat meningkatkan kemampuan berfikir. Mempelajari *bilingual* menjadikan kita dapat mengembangkan ide dengan memahami dua bahasa. Selain itu dalam berkomunikasi akan lebih sensitif dan berhati-hati dalam berkomunikasi dengan orang yang berbeda.

d. Kemampuan mengembangkan kepribadian

⁴⁷ C.Baker. foundation of Bilingual Education and Bilingualism 5th Edition (Bristol: Multilingual Matters, 2011), 6.

Penggunaan *bilingual* dapat menumbuhkan dan menaikkan rasa percaya diri, menguasai dua bahasa membuat untuk lebih berani dalam berkomunikasi dan memiliki rasa aman dalam lingkungan.

e. Kemampuan pendidikan

Penggunaan *bilingual* dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa ketiga. Selain itu prestasi belajar siswa akan meningkat karena siswa menemukan kata baru yang sama dengan bahasa Indonesia.

Tujuan dari pembelajaran berbasis bilingual secara umum adalah agar anak didik mampu memahami dua bahasa, yaitu bahasa asal dan bahasa asing. Tujuan pembelajaran bahasa asing, yaitu:

- a. Untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak ditulis dalam buku-buku berbahasa asing
- b. Agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan warga negara lain dengan menggunakan bahasa asing yang dikuasainya.
- c. Agar peserta didik dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk kepentingan pembangunan nasional.⁴⁸

5. Kosakata Asing dalam Pendidikan Agama Islam

Penggunaan kosakata asing seperti bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar merupakan salah satu pembelajaran yang tidak terlepas dari perkembangan zaman yang

⁴⁸ Atin Puji Suprapti, "Hubungan Antara Penggunaan Bilingual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan prestasi belajar Siswa Kelas VIII MTs IBNUL Putra Tahun Ajaran 2015/2016", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), 20.

sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan.⁴⁹ Penggunaan bahasa Inggris digunakan dalam setiap mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam setiap pembelajaran sangat penting digunakan karena dapat menjadikan peserta didik banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan sehingga pengetahuan tersebut dapat disampaikan kedalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.⁵⁰ Peserta didik terbiasa dan lebih mudah memahami pembelajaran yang menggunakan dua bahasa jika itu dilakukan secara terus menerus dalam setiap pembelajaran.

Pada buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti kelas X, XI dan XII terdapat beberapa kosakata asing seperti, *old testament* (perjanjian lama), *ten commandments* (sepuluh firman), *spirit* (roh), *compensation* (kompensasi), *human error* (kesalahan manusia) dan sebagainya.⁵¹ Beberapa contoh kosakata asing yang terdapat dalam buku paket SMA/SMK Pendidikan Agama Islam mengisyaratkan bahwa pentingnya peserta didik mempelajari kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam dan kosakata asing tersebut harus dikembangkan oleh pendidik agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih luas.

6. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

⁴⁹ Fitroh Mushbihin Diwanto, Ika Nuriyanti, and Imam Wahyudi Karimullah, "Implementasi Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sman 04 Kota Malang." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 322–325, <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.227>.

⁵⁰ Fitroh Mushbihin Diwanto, Ika Nuriyanti, and Imam Wahyudi Karimullah: 76.

⁵¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (Balitbang: Jakarta, 2017), 7-196.

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua makna yaitu “pendidikan” dan “agama Islam”. Menurut Plato, pengertian dari kata pendidikan adalah mengembangkan potensi, moral dan intelektual siswa sehingga menemukan kebenaran sejati, sedangkan guru berperan penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan.⁵² Aristoteles dalam Bunyamin, B. menyatakan bahwa pendidikan merupakan cara untuk mendidik manusia agar memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.⁵³ Pendidikan merupakan proses yang timbal balik antara pendidik dan peserta didik.

Pandangan Al Ghazali dalam Mokh Iman Firmansyah, pendidikan adalah usaha pendidik dalam menanamkan segala akhlak baik kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih mendekatkan diri kepada Allah untuk kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun mengatakan bahwa pendidikan maknanya sangat luas bukan hanya sebatas yang terjadi dalam pembelajaran yang dibatasi ruang dan waktu, namun bermakna luas yaitu proses kesadaran manusia dalam menangkap, menyerap dan menghayati peristiwa alam sepanjang sejarah manusia.⁵⁴ Pendidikan sangat bermakna dalam kehidupan manusia utamanya mampu mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pendidikan sebagai berikut:

Pertama, pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik antara guru dan siswa dalam ruang lingkup pendidikan

⁵² Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi,” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90, <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>

⁵³ Bunyamin, B, “Pendidikan Islam,” *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles* 9, no.2. (November 30, 2018): 127-142, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/2707>.

⁵⁴ Firmansyah: 82.

Kedua, peserta didik merupakan manusia yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan.

Ketiga, pendidik adalah yang memiliki peran penting dalam pendidikan karena mampu memotivasi dan menciptakan lingkungan yang aman bagi peserta didik

Keempat, tujuan dari pendidikan yang sesungguhnya adalah mampu menemukan kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.

Darajat dalam H.Hasni Noor, pendidikan merupakan sebuah proses perjalanan yang telah diwarnai oleh agama karena agama merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri serta mampu memberikan motivasi dalam kehidupan. Agama bukan hanya sekedar diketahui, namun perlu dipahami dan diamalkan dalam mencetak agama yang utuh.⁵⁵ Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang diakui di negara Indonesia yang juga ikut mewarnai proses pendidikan.

Q.S Al-An'am (6): 75–80

وَكَذَلِكَ نُرِيّٰ اِبْرٰهِيْمَ مَلَكُوتِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلِيَكُوْنَ مِنَ الْمُوْقِنِيْنَ ۗ ٧٥ فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ
 الْاَيْلٰمَ رَءَا كَوْكَبًا قَالٌ هٰذَا رَبِّيْ فَلَمَّا اَقَلَ قَالَ لَا اُحِبُّ الْاٰفَلِيْنَ ۗ ٧٦ فَلَمَّا رَءَا الْقَمَرَ بَازِعًا قَالٌ
 هٰذَا رَبِّيْ فَلَمَّا اَقَلَ قَالَ لِيْن لَمْ يَهْدِنِيْ رَبِّيْ لَأَكُوْنَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضّٰلِّيْنَ ۗ ٧٧ فَلَمَّا رَءَا الشَّمْسَ
 بَازِعَةً قَالٌ هٰذَا رَبِّيْ هٰذَا اَكْبَرُ فَلَمَّا اَقَلَّتْ قَالٌ يُّقُوْمُ اِيْنِيْ بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُوْنَ ۗ ٧٨ اِيْنِيْ وَجَّهْتُ
 وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۗ ٧٩ وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ قَالٌ
 اٰتْحٰجُوْنِيْ فِيْ اللّٰهِ وَقَدْ هَدٰنَا وَلَا اَخَافُ مَا تُشْرِكُوْنَ بِهٖ اِلَّا اَنْ يَّشَآءَ رَبِّيْ شَيْئًا وَّسِعَ رَبِّيْ
 كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا اَفَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ ۗ ٨٠

Terjemahnya:

⁵⁵ h Noor, “Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Multikultural Dan Sains Di Sekolah Madrasah,” 2022, [Http://idr.Uin-Antasari.Ac.Id/21884/2/Buku](http://idr.Uin-Antasari.Ac.Id/21884/2/Buku) Reff 2022 - Aktualisasi Pai Multikultural Dan Sains Di S.M.pdf.

"Dan demikianlah kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan (Kami memperlihatkannya) agar Ibrahim itu termasuk orang-orang yang yakin." (75) "Ketika malam telah menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang (lain) dia berkata: "inilah Tuhanku" tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Soya tidak suka kepada yang tenggelam."(76) "Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, paslilah aku termasuk orang-orang yang tersesat". (77) "Kemudian tatkala dia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar", maka tatkala matahari itu telah terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan" (78) "Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan" (79)"Dan dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantahku tentang Allah, padahal sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku." Dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembahhan-sembahhan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali dikala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. Pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya)?" (80).⁵⁶

Ayat tersebut menjelaskan tentang proses pendidikan yang dialami Nabi Ibrahim as. Nabi Ibrahim as sebelumnya belum mengenal Allah Swt. yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Nabi Ibrahim as pernah berfikir bahwa Tuhannya adalah bintang, bulan dan matahari. Tetapi, saat ketiga benda tersebut tenggelam seiring dengan fenomena pergantian siang dan malam Nabi Ibrahim as berfikir bahwa ada yang menciptakan bintang, bulan dan matahari yang kekal dan tidak menghilang.

Pendidikan Islam dapat diinterpretasikan melalui ayat ini yakni adanya proses baik berupa bimbingan atau arahan untuk mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui sama sekali yang tentunya sesuai di jalan Allah. Mengapa dalam al-Qur'an ini tidak tersirat

⁵⁶ Republik Indonesia DEPAG. Terjethan Al-qur'anul Karim. (Surabaya: Suiya Cipta Aksara, 1993), 67.

proses bimbingan dan atau latihan yang bersifat pada nilai-nilai agama Islam? (seperti yang telah dikemukakan oleh para pakar Islam). Sebagaimana pada ayat terakhir di atas "Pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu", maka apakah kainu tidak dapat mengambil pelajaran (dari padanya)?" dalam ayat ini, pengetahuan Tuhan adalah meliputi segala sesuatu yang tentunya perlu dipelajari. Pada pengertian ini sangat jelas bahwa dalam al-Qur'an tidak ada dikotomi tentang ilmu agama dan ilmu umum karena sebenarnya semua ilmu tersebut berasal dari Allah Swt.

Peraturan Pemerintah RI, No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) Bab 1 Pasal 1 dan 2 dikatakan bahwa:

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya” (Kementerian Hukum, 2015).⁵⁷

Pendidikan Islam diajarkan kepada semua peserta didik pada semua jenjang pendidikan untuk mengenal dan memahami Islam, mengimani dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak dalam mengajarkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Darajat dalam Firmansyah, (1) Membentuk siswa dalam menumbuhkan sikap positif, disiplin dan cinta terhadap agama dalam kehidupan, (2) memotivasi siswa untuk taat kepada Allah Swt. dan

⁵⁷ Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007.

Rasulullah, (3) pembinaan terhadap siswa dalam memahami agama secara benar dan dapat diamalkan dalam kehidupan.⁵⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara terus menerus antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Seperti yang disampaikan Rasulullah saw dalam sebuah hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Abu Daud).⁵⁹

Pendidikan Islam sangat mengutamakan akhlak karimah. Keimanan seseorang dapat ditunjukkan dalam perilaku atau akhlak. Pendidikan keagamaan menjadi satu pijakan tersendiri bagi setiap satuan pendidikan untuk mengantarkan anak didiknya kepada keluhuran akhlak. Selain orang tua, praktis pendidikan termasuk sekolah juga harus ikut berperan penting dalam hal pembinaan, pendampingan dan *monitoring* terhadap setiap perkembangan perilaku atau moral anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat umum.

⁵⁸ Firmansyah: 84.

⁵⁹ Abu Daud sulayman Ahmad bin Hanbal Yahya bin Sa'id Muhammad bin Amru Abu Salamah Abu Hurairah, *Sunan Abu Daud*, Kitab As Sunnah, Juz III, No. 4062, (Darul Kutub'Ilmiyah: Beirut Libanon, 1996 M), 225.

Berdasarkan pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah di jelaskan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, Pendidikan Agama Islam diakui di Indonesia dan diajarkan kepada semua jenjang pendidikan.

Kedua, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk memberikan bimbingan, mendidik dan menjadikan peserta didik pribadi yang Islami perilaku taat, yakin dan berakhlak dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

a) Dasar yuridis

Ketetapan MRR Nomor 2/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama dijelaskan bahwa sila Ketuhanan Yang Maha Esa, menyatakan bahwa bangsa Indonesia percaya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan yang telah dianut.⁶⁰ Ketetapan MPR tersebut mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bangsa Indonesia memiliki dasar dalam pendidikan agama yang telah diatur pemerintah mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Dasar ideal memiliki pengertian bahwa dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁶⁰ Majelis Permusyawaratan Rakyat, "Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1978 Tentang Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa)," TAP MPR No II/MPR/1978, no. II (1978), 4.

Dasar struktural yaitu dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam merupakan landasan dari Pancasila dan UUD 1945. UUD 1945 dan Pancasila merupakan dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengajarkan agama, dan mengamalkan agama.⁶¹ Proses pembelajaran agama Islam yang berlangsung dalam kelas menerapkan UUD 1945 dan Pancasila sebagai pegangan.

Dasar operasional yaitu dasar atau landasan yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama termasuk Pendidikan Agama Islam yang ada di Indonesia. terdapat dalam UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas Pasal 30 Nomor 3 yang berbunyi:

“Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal” (Sistem Pendidikan Nasional)⁶²

Selanjutnya, dalam pasal 12 Nomor 1/a yang berbunyi:

“Setiap peserta didik pada lembaga satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama” (Sistem Pendidikan Nasional)⁶³

Pendidikan Agama Islam harus diajarkan pada setiap jenjang pendidikan termasuk pendidikan formal misalnya di sekolah, seperti yang telah dijelaskan dalam UUD 1945 di atas.

b) Dasar Religius

⁶¹ Firmansyah: 85

⁶² UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (wipress: 2006), 68

⁶³ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, 61.

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis yang merupakan perintah dari Tuhan sebagai perwujudan ibadah kepadaNya.⁶⁴

Banyak ayat dalam al-Qur'an yang merupakan perintah tersebut, di antaranya: Q.S An Nahl'/(16):125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁶⁵

Pada surah Al-Imron'/(3):104, yang berbunyi:

وَلَتَكُنَّ مِنَكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Pada surah At-Tahrim'/(66): 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

⁶⁴ Zuhairini, et.al., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Ditjen Binbaga Islam: Depag RI, 1986), 11.

⁶⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Intermasa, 2018), 421.

⁶⁶ Departemen Agama RI, 93.

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁶⁷

Dari beberapa ayat al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diperintahkan untuk menyembah Allah Swt. sebagai perwujudan ibadah dengan sumbernya berasal dari al-Qur’an. Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan di sekolah menjadikan al-Qur’an dan Hadis sebagai dasar dalam pembelajaran.

c) Dasar Sosial Psikologis

Manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan suatu pegangan hidup yang disebut agama. Manusia memerlukan bimbingan hidup yaitu nilai-nilai agama yang dalam jiwanya mengakui adanya Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai tempat perlindungan.⁶⁸

Firman Allah dalam surah Ar-Ra’ad’/(13):28 yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.⁶⁹

⁶⁷ Departemen Agama RI, 951.

⁶⁸ Zuhairini, et.al, 12.

⁶⁹ Departemen Agama RI, 373.

Manusia akan berusaha untuk selalu mendekati diri kepada Tuhannya sesuai dengan agama yang dianutnya. Bagi umat Islam diperlukan pendidikan Islam yang dapat membawa penganutnya untuk beribada sesuai dengan ajaran Islam.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷⁰

Isi Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam harus bersesuaian dengan Pancasila dan UUD tahun 1945 atau mendukung tujuan institusional dan pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam mampu memenuhi tuntutan UUD dan Pancasila secara umum harus memenuhi tujuan pendidikan nasional dari berbagai lembaga pendidikan yaitu sekolah dari berbagai jenjang.

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi

⁷⁰ UUSPN No.20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya: Karina, 2003), 67.

intrinsik peserta didik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina peserta didik dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.⁷¹ Tujuan Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter positif peserta didik.

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut. ⁷² Tujuan Pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta didik taat dan berakhlak.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid and Andayani, mengemukakan tujuh fungsi dalam Pendidikan Agama Islam. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun

⁷¹ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.", 84.

⁷² Ahmat Tafsir, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 84.

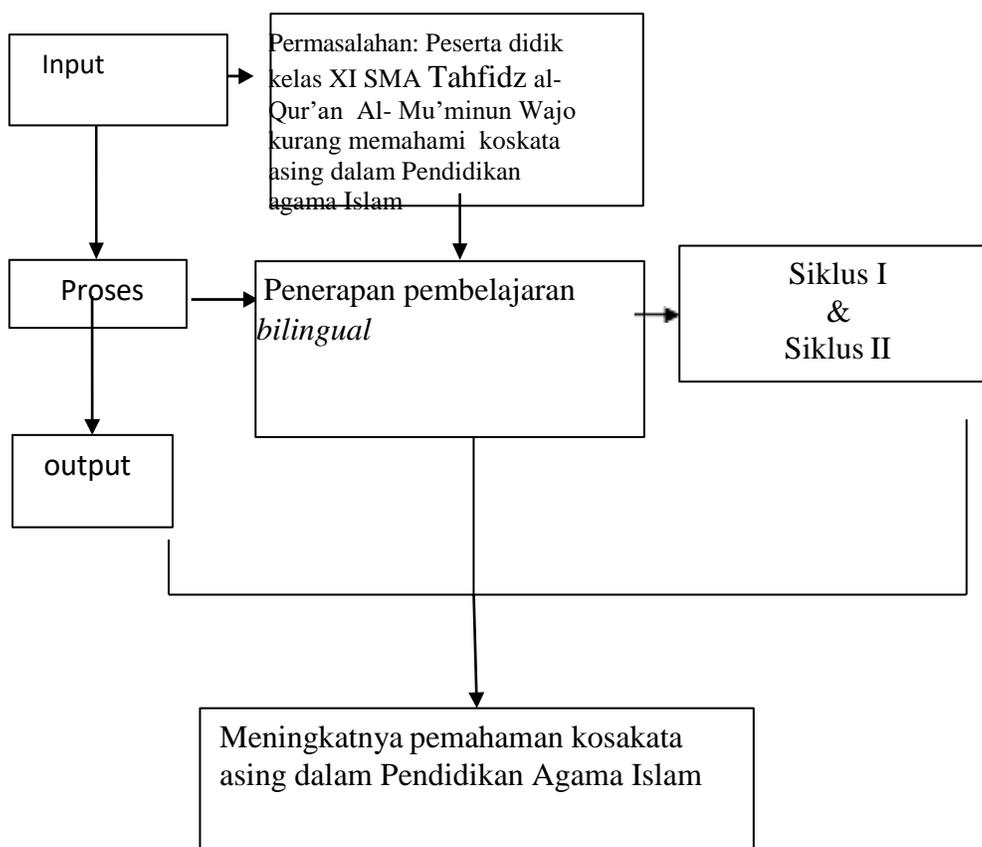
lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahankesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.⁷³ Ketujuh fungsi Pendidikan Agama Islam menurut pendapat di atas berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt.

Masykur dalam Firmansya, mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar.⁷⁴ Dapat menjadikan peserta didik mampu memahami dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

⁷³ Majid & Andayani, Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), 90.

⁷⁴ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.", 87.

C. Kerangka Pikir



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

Keberhasilan dari proses belajar mengajar di dalam kelas tidak lepas dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Penerapan pembelajaran *bilingual* dalam Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pembelajaran yang direncanakan dengan menggunakan dua bahasa dengan mengukur 3 variabel yaitu input adalah menemukan kasus masalah yang ditemukan dari peserta didik serta hasil wawancara guru mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam yaitu kelas XI SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo kurang memahami kosakata asing dalam Pendidikan agama Islam. Adapun proses adalah menerapkan pembelajaran *bilingual* agar peserta didik memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam, dengan melaksanakan tindakan siklus I dan siklus II untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerepan *bilingual* dapat meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang proses penerapan pembelajaran *bilingual* untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo. Sudjana dalam buku "*Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*", mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alami tanpa adanya teori yang dipersiapkan sebelumnya.⁷⁵ Penelitian ini bersifat alami yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo di dalam kelas

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu keterampilan baru atau pendekatan baru yang dapat memecahkan suatu masalah yang dilakukan dengan penerapan langsung pada dunia kerja dan juga

⁷⁵ Sudjana, "*Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*", (Bandung: Fala Production, 2021), 200.

dapat menawarkan prosedur baru dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dalam kelas.⁷⁶

Menurut Sumadayo dalam Fudhoifah, ”Inti dari penelitian tindakan kelas adalah bentuk-bentuk penelitian pembelajaran dalam ruang lingkup kelas yang dilakukan oleh pengajar untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran di dalam kelas yang dihadapi didalam kelas, memperbaiki hasil dan kualitas pembelajaran serta mencobakan inovasi baru untuk meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran.⁷⁷ Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pengajar di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif karena penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.⁷⁸ Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif.

Supardi, Suharsimi, dan Suhardjono dalam Mulyasa, menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

a. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu obyek dengan maksud/tujuan mendapatkan informasi atau data yang bermanfaat dan menarik minat penting bagi penulis dengan menggunakan cara dan aturan tertentu.

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmandiata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 61.

⁷⁷ Fudhoifah “Tesis Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PABP Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Kelas V SDN Mangunjiwan 3 Demak,” (2022): 54, https://repository.unissula.ac.id/27699/1/21502000004_fullpdf.pdf.

⁷⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 55.

b. Tindakan yaitu sesuatu proses kegiatan dengan tujuan tertentu yang dilakukan dengan sadar melalui beberapa rangkaian siklus kegiatan.

c. Kelas yaitu sekelompok peserta didik yang dalam tempat dan waktu bersamaan mendapat materi dari seorang pengajar.⁷⁹

Tujuan riset ini adalah sebagai alternatif atau jalan keluar pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli yang menyatakan bahwa PTK bisa memberikan solusi dan rancangan baru untuk meningkatkan dan memperbaiki profesionalisme guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas dengan melihat karakteristik siswa.⁸⁰

Selanjutnya menurut Dwi Harsono, penelitian tindakan kelas bukan hanya sekedar mengajar dalam kelas, namun bermakna sadar dan kritis dalam mengajar untuk proses perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran.⁸¹ Penelitian ini merupakan penelitian yang dapat meningkatkan pemahaman baru pada peserta didik kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo yaitu penerapan pembelajaran *bilingual* untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam.

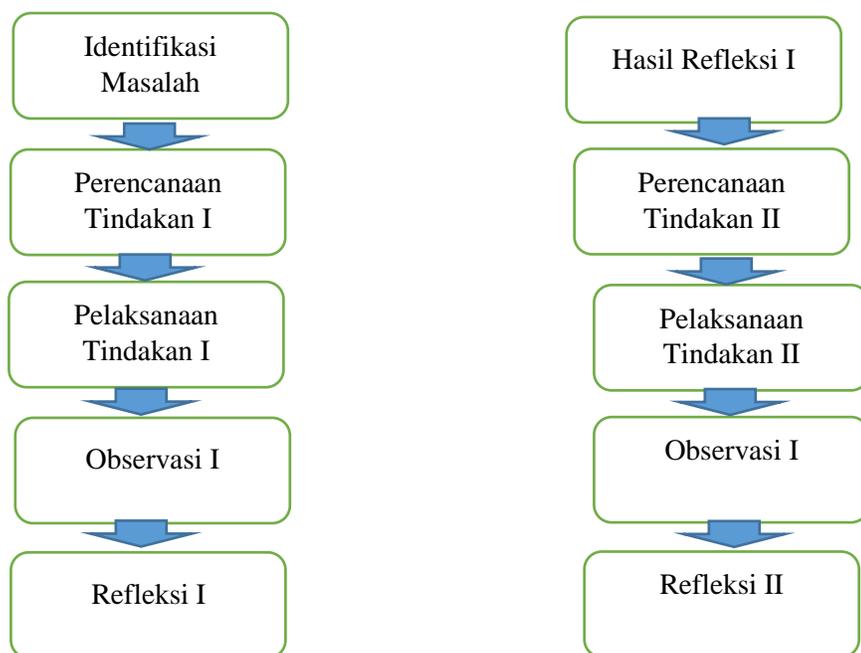
Adapun desain penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

⁷⁹ Mulyasa, E. *Prakti Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 10.

⁸⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 34.

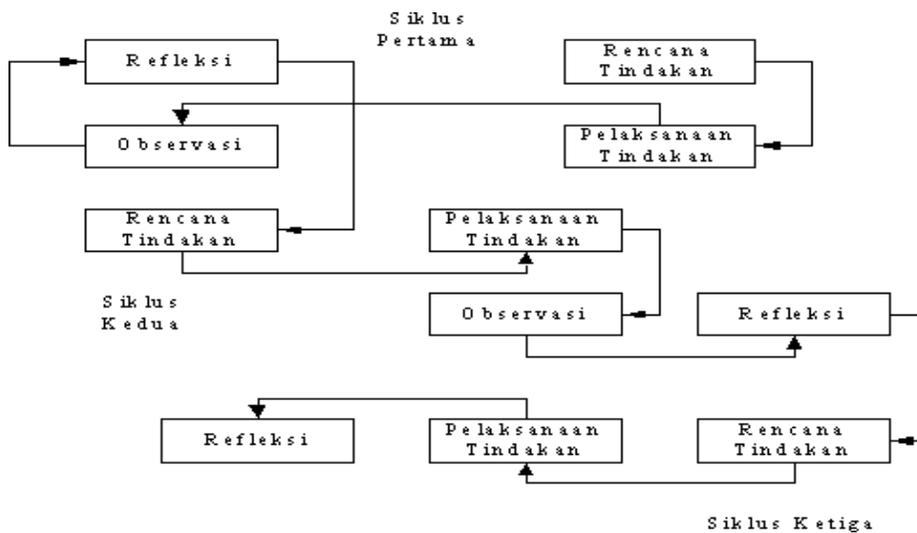
⁸¹ Dwi Harsono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. (Kalimantan Selatan: Scripta Cendikia, 2009), 5.

Desain penelitian



Gambar 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin

Adapun siklus penelitian tindakan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Siklus PTK

Tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian.

2. Tahap Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan identifikasi masalah. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. Pengamatan (*Observer*)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakannya terhadap peserta didik atau dikenakan terhadap peserta didik.

5. Refleksi (*Reflect*)

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian, meliputi: (1) tahap pra tindakan, (2) tahap pelaksanaan yang terdiri dari beberapa siklus. Jika siklus 1 belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus 2 dan seterusnya sampai pembelajaran berhasil. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari hasil tes.

1. Pra tindakan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada pra tindakan atau perencanaan yaitu sebelum mulai pembelajaran terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo pada tanggal 4 Januari 2024. Sebelum melakukan pembelajaran, wawancara dengan wali kelas dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas XI tentang keadaan peserta didik, jumlah peserta didik, permasalahan yang sering dihadapi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bahasa yang sering digunakan peserta didik di sekolah.

2. Pelaksanaan tindakan

Tahap tindakan yaitu melakukan kegiatan sesuai rencana yang telah disusun. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan penelitian proses pembelajaran

penerapan *bilingual* untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Tahap tindakan melakukan 4 kali pembelajaran atau pertemuan seperti yang terdapat dalam RPP.

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

a. Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu: Menyusun RPP, menyiapkan materi ajar (alat peraga, buku), menyediakan observasi dan instrumen penilaian, menyediakan soal tes akhir hasil belajar.

3. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang tersusun dalam RPP.

4. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran terhadap peserta didik. Pengamatan yang dilakukan terhadap peserta didik mencakup sikap (sikap merespon pertanyaan, sikap menjawab, dan sebagainya) serta kendala yang dihadapi peserta didik SMA Tahfidz Qur'an Al-Mu'minin Wajo.

5. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut berhasil atau belum untuk dilaksanakan ketindakan selanjutnya. Refleksi yaitu menganalisis hasil pembelajaran peserta didik, hasil wawancara, lembar observasi dan dianalisis oleh peneliti dengan bantuan wali kelas.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah SMA di Kabupaten Wajo yaitu kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo yang beralamat di Jln Poros Makassar/Palopo, Desa Tellesang, Kec. Pitumpanua, Kab. Wajo. Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap berbagai program keagamaan serta sekolah tersebut belajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peneliti merasa lokasi tersebut cukup strategis karena berada di jalan poros yang dijangkau oleh kendaraan. Pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian, dimulai sejak peneliti melakukan penelitian pada bulan Januari 2024 hingga Mei 2024.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran *bilingual* (bahasa Indonesia/Inggris) untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo. Fokus penelitian ini dibagi menjadi tiga sub fokus penelitian yaitu:

4. Penerapan pembelajaran *bilingual* dalam Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo.

5. Pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran *bilingual* kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo.

6. Hasil pemahaman kosakata asing Inggris dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan pembelajaran *bilingual* kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo.

E. Defenisi Istilah

Beberapa defenisi istilah berdasarkan fokus penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Penerapan Pembelajaran *Bilingual*

Penerapan pembelajara merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dalam pembelajaran yang telah direncanakan yang tersusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. *Bilingual* merupakan sistem pembelajaran pada lembaga pendidikan dengan menggunakan dua bahasa atau dua bahasa. Penerapan pembelajaran *bilingual* merupakan pembelajaran yang menggunakan dua bahasa yang telah disusun atau direncanakan sebelum diajarkan pada peserta didik.

1. Kosakata asing dalan Pendidikan Agama Islam

Kata atau kosakata asing yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Kelas XI SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo.

Kelas XI SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo merupakan salah satu sekolah Islam yang terletak di Wajo dengan menyeimbangkan antara perpaduan pembelajaran agama Islam dan pelajaran umum sehingga dapat dipahami bahwa penelitian ini dilakukan kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo dengan menerapkan pembelajaran *bilingual* untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam.

F. Data dan sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Catatan hasil belajar (hasil tes) peserta didik. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam yang menggunakan pembelajaran *bilingual*.

2. Hasil wawancara antara peneliti dan peserta didik mengenai pemahaman peserta didik tentang kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan pembelajaran *bilingual*.

3. Hasil observasi yang diperoleh dari wali kelas dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

4. Dokumentasi kegiatan siswa selama proses penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tes

Tes dilakukan dalam penelitian ini pada awal pelaksanaan pembelajaran atau pretes dan tes pada akhir pembelajaran atau postes. Tes awal atau pretes diberika kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan peserta didik mengenai pemahaman peserta didik tentang kosakata asing Inggris dalam Pendidikan

Agama Islam . Tes akhir pembelajaran atau postes diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran berakhir atau selesai diajarkan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam terhadap penerapan pembelajaran *bilingual* (bahasa Indonesia/Inggris). Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian dan tes lisan dengan alokasi waktu 45 menit. Hasil tes peserta didik setelah mengerjakan soal dianalisis peneliti untuk mendapatkan data.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan dalam proses pembelajaran. Agar observasi penelitian objektif maka, peneliti meminta bantuan guru kelas untuk membantu dalam pengamatan. Observasi dilakukan terhadap sikap siswa, seperti sikap antusias peserta didik dalam menerima materi Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *bilingual*, perilaku peserta didik merespon materi, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan sikap lainnya yang dapat diobservasi.

3. Wawancara

Melaksanakan wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui keadaan peserta didik dan peserta didik kelas XI. Kegiatan wawancara terhadap peserta didik dilakukan pada proses pembelajaran dan akhir pembelajaran (postes) dengan menggunakan tes lisan. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam yang menggunakan dua bahasa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendukung keakuratan data dalam hal pelaksanaan penerapan pembelajaran *bilingual* pada Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo dalam bentuk foto kegiatan proses pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, penafsiran dan menghubungkan makna data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan data tes yaitu pretes dan posttes. Data-data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif melalui proses:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memilih, memutuskan, menyederhanakan data-data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara. Reduksi data dilakukan atas dasar rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis.

2. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi data untuk memudahkan peneliti memahami data yang ditemukan di lokasi penelitian yang bersumber dari hasil reduksi. Adapun data yang disajikan, yaitu:

- a. Hasil tes peserta didik mengerjakan soal sebagai subjek penelitian.
- b. Hasil wawancara terhadap peserta didik

- c. Pengamatan/observasi dengan mencatat data penelitian secara cermat
 - d. Membandingkan data hasil penelitian yang ditemukan dari tes dan wawancara atau triangulasi data
3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion daring/verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari proses analisis data. Kesimpulan tersebut didukung bukti *valid* dan konsistensi peneliti sehingga berujung pada kesimpulan kredibel dan data dianggap telah jenuh. Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo dan selama proses pengumpulan data. Bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan memperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil tes atau evaluasi. Cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan penguasaan peserta didik berdasarkan hasil tes seperti pada tabel di bawah ini:⁸²

Table 3.1
Nilai tingkat penguasaan pembelajaran peserta didik

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90-100	A	4	Sangat baik
80-90	B	3	Baik
70-80	C	2	Cukup
60-70	D	1	Kurang
0-50	TL	0	Sangat kurang

⁸² Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 80-81.

Proses nilai akhir siswa dapat diperoleh melalui rumus berikut ini.

Table 3.2
Rumus nilai akhir

$\text{Nilai akhir Siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh aspek}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$

Proses nilai rata-rata siswa dapat menggunakan rumus berikut ini.

Table 3.3
Rumus nilai rata-rata

$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$
--

Melalui rumus tersebut, peneliti dapat mengetahui hasil penerapan pembelajaran *bilingual* untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Tes dilakukan sebanyak satu kali dalam setiap siklus yang dilaksanakan di akhir siklus. Jika pembelajaran pada siklus satu belum sesuai target maka dilanjutkan ke siklus dua.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo merupakan sekolah Sekolah Menengah Atas yang berada di bawah naungan Dinas pendidikan Wajo yang beralamat di Jl. Poros Polopo Makassar, Desa Tellesang, Kec. Pitumpanua. Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, NPSN 6995995, kepala sekolah Budi Asnawi Said Lc, M.H.I. SMA TQ Al-Mu'minin Wajo merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al mu'minin Wajo. SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo memiliki 6 kelas yaitu 3 kelas putra dan 3 kelas putri, namun peneliti hanya fokus meneliti pada kelas XI putri karna kelas tersebut selain belajar tahfidz juga belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan kelas Putra fokus pada kelas tahfidz saja.

Tabel 4.1

Daftar Nama Peserta Didik kelas XI

No	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	NISN
1.	Abelia Pannaung	P	0071967155
2.	Andi Alqis Az Zahra	P	3072195950

3.	Bintang Syahnita	P	0078926021
4.	Inda Safitri	P	0074508743
5.	Miftahul Rizka	P	0075940115
6.	Nasrannisha Said	P	0076908516
7.	Ainun Mardia	P	0065057748
8.	Lizna Dzakiro	P	0079282326
9.	Marsya	P	0077386323
10.	Murtafiah	P	0077483953
11.	Muti'ah As Safirah	P	3078265367
12.	Mutmainnah	P	3069199566
13.	Nurfadillah	P	0074857964
14.	Safyqah Askih Amelia	P	0078705044
15.	Syasya Handini	P	0079254441
16.	Umayyah	P	3067359760
17.	Sitti Nurhaliza	P	0076293334

18.	S.T Annajmu. S	P	0074944123
-----	-------------------	---	------------

Pada tanggal 4 Januari 2024 pukul 09.00, kegiatan penelitian diawali dengan meminta izin kepada Ust. Budi Asnawi Zaid, Lc, M.H.I, selaku kepala SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Tahfidz Qur'an Wajo. Setelah kepala sekolah memberikan izin, kepala sekolah meminta peneliti berkomunikasi dengan wali kelas yaitu Hawati, S.Pd.I dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Sukri Nuhri, S.Pd.I. Pukul 10.00 pada tanggal yang tersebut, peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan terakhir bertemu dengan wali kelas. Hasil dari pertemuan guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas, yaitu peneliti dapat mengetahui keadaan peserta didik, tingkat kemampuan kosakata asing peserta didik, jumlah peserta didik, buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI serta jadwal diselenggarakannya penelitian sekaligus meminta wali kelas XI untuk membantu dalam proses penelitian khususnya dalam membantu mengobservasi peserta didik.

Menurut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo, bahwa bahasa keseharian yang digunakan peserta didik di sekolah tersebut adalah bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris hanya digunakan peserta didik pada pelajaran bahasa Inggris. Adapun jadwal diselenggarakannya penelitian yaitu setiap hari Sabtu dan hari Senin, pukul 10.00 siang, karena tidak adanya

jadwal mengajar wali kelas XI yang membantu peneliti dalam mengobservasi. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2024 sampai Mei 2024.



Gambar 4.1
Wawancara dengan Hawati S.Pd.I wali kelas XI

1. Penerapan *Bilingual* dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo

a. Pra tindakan

Pada tanggal 13 Januari 2024, peneliti masuk di kelas XI yang diawali dengan pembukaan salam dan tegur sapa. Peneliti bertanya tentang kabar peserta didik dengan menggunakan bahasa Inggris yaitu “*how are you, today?*” peserta didik merespon dengan menjawab “*I’m fine*” untuk mengetahui dasar penggunaan kosakata asing peserta didik. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan tes awal (pretes) dan meminta peserta didik menjawab soal. Kegiatan pretes

berlangsung dengan tertib selama 45 menit. Soal pretes berjumlah 5 soal dalam bentuk uraian yaitu menggabungkan kosakata asing dan bahasa Indonesia. Peneliti membuat soal berdasarkan materi yang terdapat dalam buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Gambar 4.2
Pretes wawancara peserta didik

Pretes peserta didik kelas XI dilakukan secara lisan atau wawancara langsung dengan peserta didik. Pretes wawancara di kelas XI dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam penerapan *bilingual* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pretes dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan peserta didik yaitu bertanya kepada peserta didik tentang pengetahuan kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Jumlah soal tes wawancara yaitu 5 soal yaitu menggabungkan beberapa kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam dan bahasa

Indonesia. Saat menjawab pertanyaan siswa menggunakan bahasa Indonesia. Pretes dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik. Adapun materi pretes yaitu tentang Rasul yang terdapat dalam buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Pelaksanaan tindakan Siklus I

Setelah mendapatkan hasil pretes, selanjutnya siklus I dilakukan untuk perbaikan pretes. Kelemahan peserta didik dari hasil pretes diajarkan pada siklus I, yaitu sebagian besar peserta didik tidak memahami pelajaran agama Islam yang penerapan *bilingual*.

a) Perencanaan

Siklus I dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan seperti yang tercantum dalam RPP. Sebelum memulai penelitian terlebih dahulu peneliti menyiapkan lembar observasi, mempersiapkan media, alat dokumentasi (HP), lembar penilaian peserta didik dan membuat RPP. Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang digunakan merupakan RPP yang disesuaikan dengan tema dalam buku Pendidikan Agama Islam yaitu buku yang digunakan di sekolah tersebut. Pada penerapan *bilingual* peneliti tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris hanya pada kata tertentu yang peneliti anggap kata tersebut penting untuk diketahui peserta didik.

b) Tindakan

Pertemuan pertama, pembelajaran diawali dengan salam dan tegur sapa, peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan mengabsen peserta didik. Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Pada pertemuan pertama peserta didik belajar

topik “Iman Kepada malaikat”. Peneliti menjelaskan tentang iman kepada malaikat dengan menerapkan *bilingual* sambil mengenalkan beberapa kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam, seperti: *angel*, *believe*, *human*, *remembrance of Allah* (zikir), *repentance or seeking forgiveness* (taubat), *creed of Islam* (syahadat), *forbidden* (haram), *repentance* (pertobatan) dan sebagainya. Selanjutnya, Peneliti meminta peserta didik menulis biografi Rasulullah Saw. lalu dibaca di depan kelas berdasarkan pemahaman peserta didik. Peserta didik menerapkan beberapa kosakata asing seperti yang telah diajarkan peneliti sebelumnya. Pada akhir pembelajaran peserta didik dan peneliti bersama-sama membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan.



Gambar 4.3
Peserta didik menulis biografi Rasulullah Saw.

Pertemuan kedua, pada pertemuan ini topik pembahasan tentang “Sifat Malaikat”. Pembelajaran diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang sifat Malaikat yang juga merupakan rukun iman

yang kedua. Pada pembelajaran ini, peneliti menerapkan *bilingual* atau dua bahasa yaitu menerapkan beberapa kosakata asing sesuai dengan topik pembelajaran dan berdasarkan kebutuhan peserta didik, seperti: *pillar*, *faith*, *messenger* (utusan), *delegate* (melimpahkan/mengutus), *behavior* dan sebagainya. Selanjutnya, peserta didik membuat 5 pertanyaan yang berhubungan dengan sifat Malaikat. Sebelum membuat pertanyaan, peneliti meminta peserta didik membaca dan memahami topik tentang sifat Malaikat yang terdapat dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pertanyaan yang telah dibuat dibacakan kepada temannya dengan menerapkan kosakata asing seperti yang telah diajarkan peneliti. Peserta didik lainnya menjawab pertanyaan dengan menerapkan kosakata asing sesuai dengan pengetahuan peserta didik. Peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran peserta didik dan peneliti bersama-sama membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan.



Gambar 4.4
Peserta didik menulis pertanyaan tentang sifat Malaikat

Pertemuan ketiga, pada pertemuan ketiga topik pembelajaran tentang “Tugas Malaikat”. Setelah pembukaan pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran. Peneliti menjelaskan tentang tugas Malaikat seperti yang dibahas dalam buku Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI. Peneliti menjelaskan tugas Malaikat menerapkan *bilingual* yaitu bahasa Indonesia dan menjelaskan beberapa kosakata asing, seperti: *Angel*, *duty*, *treatise* (risalah), *scribture* (kitab suci), *revelation* (wahyu) dan sebagainya. Peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok. setiap kelompok berdiskusi dan menulis tentang tugas Malaikat. Selanjutnya, hasil dari diskusi dibacakan oleh peserta didik dengan menerapkan *bilingual*. Pada akhir pembelajaran peserta didik dan peneliti bersama-sama membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan.



Gambar 4.5
Peserta didik berdiskusi dalam kelompok

Pertemuan keempat, pada pertemuan ini, peneliti membahas topik pembelajaran tentang “Hikmah Beriman Kepada Malaikat”. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti peneliti membahas hikmah beriman kepada Malaikat menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Peneliti menggunakan beberapa kosakata asing yang berkaitan dengan materi, seperti: *wisdom*, *faith* (iman), *perfect*, *encourage* (mendorong), *afterlife* (kehidupan setelah mati), *heaven* (surga), *hell* (neraka), *spirit* (roh), *glory* (keagungan) dan sebagainya. Selanjutnya, peserta didik membuat rangkuman tentang hikmah beriman kepada Malaikat lalu dibaca di depan kelas. Peserta didik menggunakan beberapa kosakata asing seperti yang telah diajarkan peneliti. Pada akhir pembelajaran peserta didik dan peneliti membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan menyampaikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya diadakan tes tentang semua materi ajar yang telah dipelajari.

Siklus II

Setelah melakukan siklus I, selanjutnya siklus II dilakukan untuk perbaikan pada siklus I. Kelemahan peserta didik dari hasil siklus I diajarkan pada siklus II, yaitu sebagian besar peserta didik masih ragu atau belum berani menerapkan *bilingual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a) Perencanaan

Siklus II dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan seperti yang tercantum dalam RPP. Sebelum memulai penelitian terlebih dahulu peneliti menyiapkan lembar observasi, mempersiapkan media, alat dokumentasi (HP), lembar penilaian peserta didik dan

membuat RPP. Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang digunakan merupakan RPP yang disesuaikan dengan tema dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu buku yang digunakan di sekolah tersebut. Pada penerapan *bilingual* peneliti tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris hanya pada kosakata asing yang peneliti anggap kosakata asing tersebut penting untuk diketahui peserta didik.

b) Tindakan

Pertemuan pertama, pembelajaran diawali dengan pembukaan, yaitu tegur sapa, berdoa sebelum belajar, mengabsen peserta didik dan mengingatkan tentang pembelajaran yang telah berlalu. Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan pembelajaran inti. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran *bilingual*. Peneliti membagi peserta menjadi dua kelompok. Peneliti meminta peserta didik berdiskusi tentang materi pembelajaran. Setelah berdiskusi peneliti meminta peserta didik membaca atau menceritakan hasil diskusi dengan menerapkan pembelajaran *bilingual* seperti yang telah diajarkan oleh peneliti. Pada akhir pembelajaran, bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan.



Gambar 4.6
Peserta didik membaca hasil diskusi

Pertemuan kedua, Pembelajaran diawali dengan pembukaan yaitu tegur sapa, berdoa sebelum belajar, memberikan motivasi kepada peserta didik dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang materi pembelajaran dengan menerapkan *bilingual*. Peneliti mengajarkan beberapa kosakata asing yaitu menerapkan beberapa kosakata asing yang sesuai dengan topik pembelajaran dan berdasarkan kebutuhan peserta didik, Selanjutnya, peneliti meminta peserta didik mengumpulkan informasi tentang materi ajar dari berbagai buku, lalu diceritakan secara lisan berdasarkan pemahaman peserta didik dengan menerapkan *bilingual*. Setelah peserta didik bercerita, peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik. Pada akhir pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan.



Gambar 4.7
Peneliti menjelaskan materi ajar dengan menerapkan *bilingual*

Pertemuan ketiga, kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu tegur sapa, berdoa sebelum belajar, memberikan motivasi kepada peserta didik dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang materi dengan menerapkan pembelajaran *bilingual*. Peneliti membagi dua kelompok. Setiap kelompok membuat *mainmap* dengan menerapkan *bilingual* tentang materi pembelajaran. Peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik. Pada akhir pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan dan menyampaikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya, evaluasi/tes tentang semua materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.



Gambar 4.8
Peserta didik diskusi dalam kelompok

2. Cara Meningkatkan Pemahaman Kosakata Asing dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo

Beberapa keterampilan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo, diantaranya:

1. Menulis

Sebelum peneliti meminta peserta didik menuliskan kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu peneliti menjelaskan tentang materi ajar melalui pembelajaran *bilingual* dalam Pendidikan Agama Islam yaitu materi tentang Malaikat. Peneliti menjelaskan materi ajar sesuai dengan materi yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sambil memperkenalkan beberapa kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan materi ajar. Setelah peneliti menjelaskan materi pembelajaran yang mengajarkan beberapa kosakata asing dalam

pendidikan agama Islam selantunya, peneliti meminta peserta didik menuliskan kosakata asing yang terdapat dalam materi ajar atau mengembangkan kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam sesuai dengan pemahaman peserta didik. Keterampilan menulis dapat meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dilakukan peneliti agar peserta didik mudah mengingat struktur huruf kosakata asing tersebut.

Pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan kegiatan menulis. Keterampilan menulis kosakata asing merupakan keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik, karena peserta didik dituntut untuk memahami kosakata asing yang ditulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis kosakata asing harus dikenalkan kepada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab keterampilan tersebut berkaitan dengan keberhasilan peserta didik dalam memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Menulis kosakata asing dalam Pendidikan agama Islam merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dipahami peserta didik dalam pembelajaran *bilingual*.

Keterampilan menulis kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam sangat membantu peserta didik dalam mengingat kosakata asing tersebut. Apabila dalam mengemukakan gagasan, baik secara lisan maupun secara tertulis, peserta didik mampu menggunakan kata-kata yang tepat. Hal ini mengakibatkan peserta didik mudah memahami apa yang dibacanya, atau apa yang akan digunakan ketika ia berbicara serta menulis dalam pembelajaran *bilingual*. Pembelajaran *bilingual* dalam Pendidikan Agama Islam dapat dipahami peserta didik karena peserta didik banyak memahami kosakata asing

melalui tulisan. Peserta didik di SMA Tahfidz Qur'an Al-Mu'minin memahami kosakata asing dalam pembelajaran *bilingual* karena mampu menulis kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam melalui tulisan. Beberapa kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam seperti yang terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Daftar Kosakata Asing dalam Pendidikan Agama Islam

Kosakata asing	Artinya
<i>God</i>	Tuhan
<i>Holy scriptures</i>	Kitab suci
<i>Prayer</i>	Doa/Ibadah
<i>Faith</i>	Iman
<i>Belief</i>	Kepercayaan
<i>Afterlife</i>	Kehidupan setelah mati
<i>Heaven</i>	Surga
<i>Hell</i>	Neraka
<i>Spirit</i>	Roh
<i>Goodness</i>	Kebajikan
<i>Forgiveness</i>	Pengampunan
<i>Glory</i>	Keagungan
<i>Piety</i>	Kesalehan
<i>Eternity</i>	Keabadian
<i>Justice</i>	Keadilan

<i>Sin</i>	Dosa
<i>Obedience</i>	Ketaatan
<i>Monotheism</i>	Ketauhidan
<i>Worship place</i>	Tempat ibadah
<i>Holiness</i>	Kesucian
<i>Vanity</i>	Kefanaan
<i>Spirituality</i>	Kerohanian
<i>Miracle</i>	Keajaiban
<i>Commandment</i>	Perintah
<i>Repentance</i>	Pertobatan
<i>Blessing</i>	Berkat
<i>Worship</i>	Pujian
<i>Sermon</i>	Khutbah
<i>Creed of Islam</i>	Syahadat
<i>Piety or God consciousness</i>	Taqwa
<i>Manusia</i>	Human
<i>Malaikat</i>	Angel
<i>Destiny or fate</i>	Qadar
<i>In the name of Allah</i>	Bismillah
<i>Glory be to Allah</i>	Subhanallah
<i>Praise be to Allah</i>	Alhamdulillah
<i>Allah is the Greatest</i>	Allahu Akbar

<i>Direction of the Kaaba</i>	Qiblat
<i>Chapter of the Qur'an</i>	Surah
<i>Verse of the Qur'an</i>	Ayat
<i>Permissible or allowed</i>	Halal
<i>Forbidden</i>	Haram
<i>Emphasized sunnah</i>	Sunnah muakkad
<i>Non Emphasized Sunnah</i>	Sunnah ghairu muakkadah
<i>Ablution</i>	Wudhu
<i>Greeting of peace</i>	Salam
<i>Mosque</i>	Masjid
<i>Repentance or seeking forgiveness</i>	Taubat
<i>Remember to Allah</i>	Dzikir
<i>Voluntary charity</i>	Sedekah
<i>revelation</i>	Wahyu
<i>scribture</i>	Kitab suci
<i>treatise</i>	Risalah

Lakah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar peserta didik mudah memahami kosakata asing dalam Pendidikan agama Islam melalui menulis yaitu:

- a. Menyediakan sumber buku untuk memudahkan peserta didik menemukan kosakata asing. Buku yang disediakan peneliti adalah buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI.

- b. Meminta peserta didik mempelajari arti kata tersebut
- c. Meminta peserta didik memahami kosakata asing
- d. Peserta didik mengaplikasikan kosakata asing dalam pembelajaran

Kegiatan dilakukan oleh peneliti agar peserta didik mudah memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam pembelajaran termasuk dalam pelajaran agama Islam. Membaca teks secara keseluruhan yang juga di dalam teks tersebut terdapat kosakata asing yang telah diajarkan peneliti dapat meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam pada setiap materi ajar. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti agar peserta didik memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam melalui membaca diantaranya, peneliti meminta peserta didik membaca dan memahami teks secara keseluruhan tentang materi malaikat setelah itu peneliti menjelaskan materi ajar yaitu tentang malaikat sambil menyampaikan kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, peneliti meminta peserta didik membaca teks tentang malaikat beserta kosakata asing yang telah dijelaskan peneliti. Melalui proses membaca, peserta didik mendapatkan pemahaman dari teks yang dibacanya yang berkaitan dengan informasi maupun kosakata baru. membaca adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai peserta didik agar memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam.

Pada penelitian ini, peneliti selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca karena membaca merupakan salah satu keterampilan mendapatkan pengetahuan

dimana peserta didik perlu diajarkan strategi untuk membaca lebih efisien untuk memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Peneliti meminta peserta didik untuk berpartisipasi aktif, terus-menerus ditantang untuk memiliki pemikiran kritis yang tinggi, dapat menganalisis dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Oleh karena itu, dengan membaca peserta didik dapat mengekspos diri mereka pada hal-hal baru serta informasi dalam Pendidikan Agama Islam. Selain membaca buku teks di sekolah, peneliti juga meminta peserta didik untuk memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam melalui membaca sumber lain seperti di internet karena peserta didik saat ini hidup di era dimana informasi sangat melimpah. Oleh karena itu, keterampilan membaca yang baik penting untuk memanfaatkan adanya informasi.

Keterampilan membaca dalam memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam harus dijadikan pembiasaan bagi peserta didik. Peserta didik tidak memiliki kebiasaan membaca yang baik alasannya adalah karena biasanya saat membaca, peserta didik menemukan kata-kata yang tidak dikenal dan tidak mengerti isi teks yang sedang dibaca, sehingga peneliti membantu peserta didik dalam kegiatan membaca dalam memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Keterampilan membaca menunjukkan cara atau tindakan yang digunakan untuk menarik makna dari teks bacaan. Pada dasarnya, strategi membaca adalah cara bagaimana memahami apa yang peserta didik baca dan apa yang peserta didik lakukan ketika tidak mengerti. Hal ini membantu peserta didik dalam membaca dan meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam yang menerapkan *bilingual*. Penggunaan strategi membaca akan membantu peserta didik tidak hanya untuk memahami informasi umum dengan kecepatan

tinggi tetapi juga mengingat item leksikal kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Selain itu, ini, membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan membaca.

Terdapat beberapa masalah membaca yang biasa dihadapi peserta didik di SMA Al-Mu'minin dalam penerapan pembelajaran *bilingual* diantaranya peserta didik tidak memahami maksud bacaan (kosakata asing), lupa dengan apa yang sudah dibaca, kehilangan fokus dan sebagainya. Sehingga dengan pembiasaan keterampilan membaca dapat memberikan peserta didik peluang untuk memperkenalkan topik-topik baru, dan memberikan pembelajaran komponen linguistik seperti tata bahasa dan kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Keterampilan membaca merupakan sebuah metode atau prosedur yang dilakukan peneliti dalam penerapan pembelajaran *bilingual* setelah membaca teks untuk memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam yang terjadi selama proses membaca. Strategi membaca dilakukan oleh peneliti sebagai upaya agar peserta didik memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam dan membangun makna dari teks bacaan.

Peserta didik SMA Al-Mu'minin menggunakan strategi membaca untuk memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peserta didik menunjukkan bagaimana memahami makna kosakata asing dari apa yang peserta didik baca. dianggap sebagai salah satu factor penting dalam memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Keterampilan membaca memberikan pembelajar peserta didik SMA Al-Mu'minin model yang baik untuk menulis, memberikan kesempatan untuk memperkenalkan kosakata dan merangsang diskusi. Keterampilan membaca penting untuk kegiatan dalam penelitian ini.

3. Mendengarkan

Kegiatan pembelajaran lainnya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam pendidikan agama Islam yaitu dengan cara peserta didik mendengarkan peneliti mengucapkan kosakata asing. Pada pembelajaran, peneliti menjelaskan tentang materi ajar dengan menerapkan *bilingual*. Peneliti mengajarkan beberapa kosakata asing yaitu mengucapkan beberapa kosakata asing yang sesuai dengan topik pembelajaran dan berdasarkan kebutuhan peserta didik, Selanjutnya, peneliti meminta peserta didik mengulangi kosakata asing seperti yang telah disebutkan peneliti. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti agar peserta didik mampu mengenal kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Mendengar mempunyai makna dapat menangkap bunyi dengan telinga. Sadar atau tidak, kalau ada bunyi, alat pendengar akan menangkap atau mendengar bunyi-bunyi tersebut. Bunyi-bunyi yang hadir di telinga itu mungkin menarik perhatian, mungkin juga tidak. Sedangkan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh peneliti. Oleh karena itu, mendengarkan atau menyimak adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dilakukan kepada peserta didik agar peserta didik memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam.

Peneliti meminta peserta didik untuk mengulang-ulang penyebutan kosakata asing berdasarkan apa yang telah didengar peserta didik hingga peserta didik memahami kosakata tersebut. Keterampilan mendengarkan merupakan dasar

keterampilan berbicara yang baik. Apabila kemampuan peserta didik dalam mendengarkan kurang, dapat dipastikan peserta didik tidak dapat mengungkapkan kosakata asing dengan baik. Manfaat yang dapat diperoleh peserta didik SMA Al-Mu'minin kelas XI yaitu, pengetahuan kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik semakin bertambah, Pada hakikatnya, menyimak berarti mendengarkan dan memahami bunyi bahasa. Namun sebelum sampai kepada taraf pemahaman, peserta didik berupaya bersungguh-sungguh dalam belajar serta harus aktif menyimak dalam pembelajaran.

Mendengarkan dan memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam adalah keterampilan penting dalam memperbaiki pemahaman peserta didik tentang kosaka asing dalam Pendidikan Agama Islam. Mendengarkan peneliti memungkinkan peserta didik terbiasa dengan intonasi dan kecepatan kata yang diucapkan oleh peneliti. Pentingnya keterampilan mendengarkan agar peserta didik memahami kosakata asing yang disampaikan peneliti. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh peserta didik melalui keterampilan mendengarkan kosakata asing diantaranya:

a. Dapat meningkatkan kemampuan mendengar peserta didik. mendengarkan kosakata asing membantu peserta didik terbiasa dengan intonasi, aksen, dan kecepatan bicara yang digunakan oleh peneliti, sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam.

b. Memperkaya kosakata asing peserta didik. Mendengarkan peneliti dapat memperkenalkan peserta didik pada kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam yang beragam dan penggunaan yang tepat dalam situasi tertentu.

c. Memperbaiki pemahaman konteks peserta didik. Melalui mendengarkan, peserta didik akan lebih terlatih dalam memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam dalam konteks yang nyata.

d. Peningkatan kemampuan berbicara peserta didik. Mendengarkan peneliti dengan teliti membantu peserta didik belajar pola dan struktur kata yang benar, intonasi yang tepat, serta melatih pendengaran dan pengucapan peserta didik secara keseluruhan.

Beberapa strategi yang dilakukan oleh peneliti agar peserta didik memahai kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam melalui kemampuan mendengar yaitu

1. Mulailah dengan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Materi yang diberikan peneliti yaitu materi yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi yang lebih mudah dan tingkat kesulitan seiring dengan perkembangan peserta didik.

2. Meminta peserta didik mendengar dengan fokus. Dengarkan peneliti dengan penuh perhatian dan fokus serta menghindari gangguan sehingga peserta didik memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam yang disampaikan.

3. Meminta peserta didik memperhatikan intonasi dan aksen yang diucapkan peneliti.

4. Peneliti menggunakan materi diversifikasi yaitu memperdengarkan kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam melalui penutur asli menggunakan kamus audio.

5. Meminta peserta didik mengulangi penyebutan kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Jika peserta didik kesulitan memahami kata tertentu, peneliti mengulangi penyebutan kata tersebut atau memutar kamus audio secara berulang-ulang hingga peserta didik dapat memahami dengan baik.

6. Meminta peserta didik diskusikan dengan teman atau kelompok belajar. Mendiskusikan kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam dengan teman atau kelompok belajar untuk berbagi pemahaman dan memperdalam pemahaman peserta didik tentang topik tersebut.

4. Berbicara

Pembelajaran bilingual untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran *bilingual* untuk memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah agar dapat mengerti dan menggunakan kosakata tersebut sebagai alat komunikasi global dalam dunia agama Islam. Tetapi ada hambatan yang dialami peserta didik dalam diantaranya terbatasnya kosakata asing. Peserta didik kesulitan menemukan kata yang tepat untuk mengungkapkan ide atau perasaan peserta didik. Untuk meningkatkan kosakata asing peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat melalui berbicara sehingga dapat membantu meningkatkan kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. berbicara menjadikan peserta didik untuk aktif dan berinteraksi dalam mengucapkan kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik terbiasa dan memahami penggunaan kosakata tersebut. Selain itu, peserta didik juga dapat belajar dari teman-teman kelas, yang dapat memperkaya kosakata asing peserta didik lainnya dengan kata-kata yang mungkin belum pernah ditemui sebelumnya. berbicara juga untuk berlatih berbicara dengan percaya diri, yang merupakan keterampilan penting dalam pengembangan kemampuan mengenal kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam.

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran *bilingual* dapat meningkatkan pemahaman kosakata asing peserta didik kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin. Peserta didik memahami cukup banyak kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam, meskipun berbicara dengan aksen bahasa ibu yang begitu kental, namun sudah memahami kosakata asing dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan topik ajar. Peserta didik menunjukkan respon yang positif selama berlangsungnya proses pembelajaran meskipun terdapat beberapa peserta didik masih terlihat ragu-ragu, kurang percaya diri dan bahkan masih ada yang takut karena belum terbiasa dengan pembelajaran *bilingual* terutama pada siklus I. Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti membetulkan kosakata asing peserta didik dan membantu ketika peserta didik lupa atau tidak mengetahui kata tersebut dalam kosakata asing yang seharusnya dilakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seiring berjalannya waktu peserta didik mampu memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam serta terbiasa dengan penerapan pembelajaran *bilingual*.

Berbicara dalam pembelajaran *bilingual* untuk menguasai kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting diterapkan terhadap peserta didik di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin. Berbicara Merupakan keterampilan yang paling utama digunakan untuk mengungkapkan kosa kata asing dalam pembelajaran *bilingual*. Peneliti melatih peserta didik berbicara menggunakan pembelajarn *bilingual* pada teman-teman kelas. Berbicara sangat erat kaitannya dengan keterampilan mendengar. Peneliti memperdengarkan kamus audio dan diikuti oleh peserta didik untuk memudahkan peserta

didik berbicara dalam memahami kosakata asing yang menerapkan pembelajaran *bilingual* dalam Pendidikan Agama Islam.

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran *bilingual* di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin menjadikan peserta didik menyampaikan hasrat dan pemikirannya kepada teman kelas secara lisan dengan melalui pembelajaran *bilingual*. Keterampilan berbicara tersebut sulit berkembang jika tidak dilatih secara terus-menerus melalui pembelajaran *bilingual*.

Berbicara atau bercerita merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam pembelajaran. Berbicara merupakan kemampuan interaksi lisan. Salah satu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam yaitu melalui berbicara. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti agar peserta didik lancar mengucapkan dan memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam penerapan pembelajaran *bilingual*, peneliti menjelaskan materi Pendidikan agama Islam dengan menerapkan pembelajaran *bilingual* yaitu memperkenalkan beberapa kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Setelah itu peneliti meminta peserta didik SMA Al-Mu'minin untuk berdiskusi dalam kelompok dan menceritakan hasil diskusi dengan menerapkan pembelajaran *bilingual* seperti yang telah dijelaskan peneliti. Salah satu perkembangan dari bahasa adalah berbicara atau bercakapcakap. Kegiatan berbicara yang dimaksud adalah berbicara sambil mengungkapkan kosakata asing sesuai tema yaitu mengeluarkan atau mengekspresikan pendapat, perkataan yang kita ingin utarakan dalam Pendidikan Agama Islam.

Beberapa kesulitan yang dihadapi peserta didik SMA Al-Mu'minin dalam berbicara melalui pembelajaran *bilingual* diantaranya:

- a. Sulit mengungkapkan ide secara lisan
- b. Terbatasnya kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam
- c. Terbatasnya melafalkan kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam
- d. Kurangnya keberanian untuk berbicara karena takut salah.

Terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi peserta didik, sehingga peneliti memotivasi peserta didik dalam setiap pertemuan pembelajaran untuk memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam. Sehingga pada siklus II peserta didik SMA Al-Mu'minin terbiasa dalam pembelajaran *bilingual* serta senang belajar dan semakin memperkuat anggapan dari para peneliti yaitu "*practice make it perfect*" atau bisa karena terbiasa. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, dalam pelajaran, ingin menunjukkan pada temannya bahwa mereka dapat berbicara dan memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam dengan cara antisiaa untuk meju ke depan kelas untuk berbicara topik ajar melalui pembelajaran *bilingual* yang dapat meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam.

3. Hasil Penerapan Pembelajaran *Bilingual* dapat Meningkatkan Pemahaman Kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo

1. Hasil pengamatan Observasi

Table 4.3
Observasi siklus I kelas XI

No.	Aspek Pengamatan	Pertemuan I				Pertemuan 2				Pertemuan 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kesiapan peserta didik mengikuti pelajaran			V					V				V
2.	Fokus saat tujuan pembelajaran dijelaskan			V					V				V
3.	Siswa memperhatikan saat penjelasan materi ajar			V					V				V
4.	Siswa terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran			V					V				V
5.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penguji			V					V				V
6.	Siswa bekerjasama dengan anggota kelompok			V					V				V
7.	Siswa aktif membuat kesimpulan materi pembelajaran			V					V				V
8.	Siswa memberikan respon positif saat			V					V				V

	diadakan evaluasi/tes												
9.	Siswa tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan			V					V				V
10	Siswa bertanggung jawab atas jawaban yang dibuat			V					V				V
Kategori		Baik			Sangat Baik			Sangat Baik					

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi kegiatan belajar peserta didik pada siklus I selama 3 kali pertemuan diperoleh nilai pada pertemuan pertama yaitu baik sedangkan pertemuan kedua dan ketiga dengan nilai sangat baik.

Table 4.4
Observasi siklus II kelas XI

No.	Aspek Pengamatan	Pertemuan I				Pertemuan 2				Pertemuan 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kesiapan peserta didik mengikuti pelajaran				V				V				V
2.	Fokus saat tujuan pembelajaran dijelaskan				V				V				V
3.	Siswa memperhatikan saat				V				V				V

	penjelasan materi ajar												
4.	Siswa terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran				V				V				V
5.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penguji				V				V				V
6.	Siswa bekerjasama dengan anggota kelompok				V				V				V
7.	Siswa aktif membuat kesimpulan materi pembelajaran				V				V				V
8.	Siswa memberikan respon positif saat diadakan evaluasi/tes				V				V				V
9.	Siswa tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan				V				V				V
10	Siswa bertanggung jawab atas jawaban yang dibuat				V				V				V
Ketegori		Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik					

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi kegiatan belajar peserta didik pada siklus II selama 3 kali pertemuan diperoleh nilai pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dengan nilai sangat baik.

2. Refleksi

Refleksi Siklus I

Pertemuan pertama, penerapan *bilingual* masih perlu bimbingan khususnya penggunaan kosakata asing. Sebagian besar peserta didik belum menerapkan *bilingual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pertemuan kedua, sebagian besar peserta didik belum terbiasa menggunakan kosakata asing dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik banyak yang menyontek kepada peserta didik lainnya yang sudah mampu menerapkan *bilingual* dalam Pendidikan Agama Islam.

Pertemuan ketiga, penggunaan *bilingual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. khususnya penggunaan kosakata asing sudah mulai diterapkan oleh sebagian besar peserta didik.

Pertemuan keempat, peserta didik mengalami perkembangan dalam penerapan *bilingual*. Peserta didik mengenal banyak kosakata asing dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siklus I yaitu peserta didik mengalami perkembangan memahami kosakata asing melalui penerapan pembelajaran *bilingual* dalam Pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik kelas XI banyak menghafal dan menerapkannya dalam pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih ragu dalam menerapkan dalam pembelajaran. Pada

siklus I, masih banyak kekurangan peserta didik dalam penerapan *bilingual* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk memperbaiki kekurangan yang ada, peneliti melanjutkan ke siklus II.

Refleksi Siklus II

Pertemuan pertama, Semua peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dan menerapkan *bilingual* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pertemuan kedua, siswa semakin semangat belajar dan semakin banyak mengenal kosakata asing. Banyak kosakata asing yang berulang-ulang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik muda menghafal dan memahami kosakata asing tersebut.

Pertemuan ketiga, peserta didik SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo kelas XI semakin mahir menerapkan pembelajaran *bilingual* dalam Pendidikan Agama Islam. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir pembelajaran, peserta didik semakin banyak mengenal kosakata asing. Selain diucapkan dengan lisan, peserta didik juga mampu menuliskan pembelajaran *bilingual* dalam PAI serta peserta didik banyak mengenal kosakata yang dapat menambah wawasan. Dengan adanya penerapan pembelajaran *bilingual* dalam Pendidikan Agama Islam, peserta didik SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo kelas XI sekaligus belajar dua ilmu pengetahuan yaitu pengetahuan agama dan pengetahuan bahasa asing.

Siklus II yaitu peserta didik SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo kelas XI semakin mahir menerapkan pembelajaran *bilingual* karena memahami Tahfidz al-Qur'an dalam Pendidikan Agama Islam. Mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan

terakhir pembelajaran, peserta didik semakin banyak mengenal kosakata asing. Selain diucapkan dengan lisan, peserta didik juga mampu menuliskan kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam selain itu banyaknya kosakata asing yang dipahami peserta didik dapat menambah wawasan. Melalui penerapan pembelajaran *bilingual* dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo kelas XI sekaligus belajar dua ilmu pengetahuan yaitu pengetahuan agama Islam dan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam.

B. Analisis Data

Table 4.5
Hasil Pre Tes

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen %	Keterangan
1.	Sangat Baik	4	4	16	22.22	Nilai rata-rata= $42:18 = 2.3$
1.	Baik	3	3	9	16.66	
2.	Cukup	2	6	12	33.33	
3.	Kurang	1	5	5	27.8	
4.	Sangat kurang					
Jumlah			18	42	100	Cukup

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terdapat 18 peserta didik di kelas XI, terdapat 4 peserta didik memperoleh nilai kategori sangat baik atau 22,22% , terdapat 3 peserta didik dengan nilai kategori baik atau 16,66%, terdapat 6 peserta didik dengan nilai kategori cukup atau 33,33% dan terdapat 5 peserta didik dengan nilai kategori kurang atau 27,8%. Nilai rata-rata peserta didik yaitu 2,3 atau kategori cukup sehingga peneliti melanjutkan ke siklus I untuk memperbaiki kesulitan yang dihadapi peserta didik di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo khususnya kelas XI.

Table 4.6
Hasil Tes Siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen %	Keterangan
1.	Sangat Baik	4	8	32	44.44	Nilai rata-rata= $56:18 = 3.1$
2.	Baik	3	4	12	22.22	
3.	Cukup	2	6	12	33.33	
4.	Kurang	1				
5.	Sangat kurang	0				
Jumlah			18	56	100	Baik

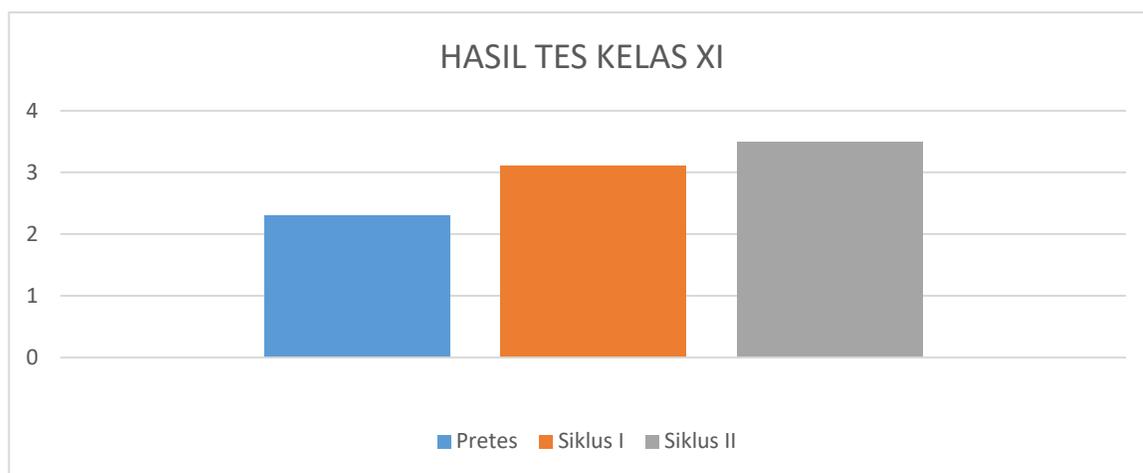
Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa terdapat 18 peserta didik yang diteliti. Terdapat 8 peserta didik dengan kategori sangat baik, terdapat 4 peserta didik kategori baik atau 22,22% dan terdapat 6 peserta didik kategori cukup atau 33,33% sehingga diperoleh nilai rata-rata hasil tes siklus I yaitu 3.1 atau kategori baik.

Table 4.7
Hasil Tes Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen %	Keterangan
1.	Sangat Baik	4	11	44	61.11	Nilai rata-rata= $63:18 = 3.5$
2.	Baik	3	5	15	27.8	
3.	Cukup	2	2	4	11.11	
4.	Kurang	1	0			
5.	Sangat kurang	0	0			
Jumlah			18	63	100	Sangat Baik

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa terdapat 18 peserta didik yang diteliti. Terdapat 11 peserta didik dengan kategori sangat baik atau 61,11, terdapat 5 peserta didik kategori baik atau 27,8% dan terdapat 2 peserta didik kategori cukup atau 11,11% sehingga diperoleh nilai rata-rata hasil tes siklus II yaitu 3.5 atau kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tes dari pretes, postes siklus I dan siklus II pada kelas XI dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran bilingual dapat meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo kelas XI. Hasil tes secara keseluruhan untuk kelas XI dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



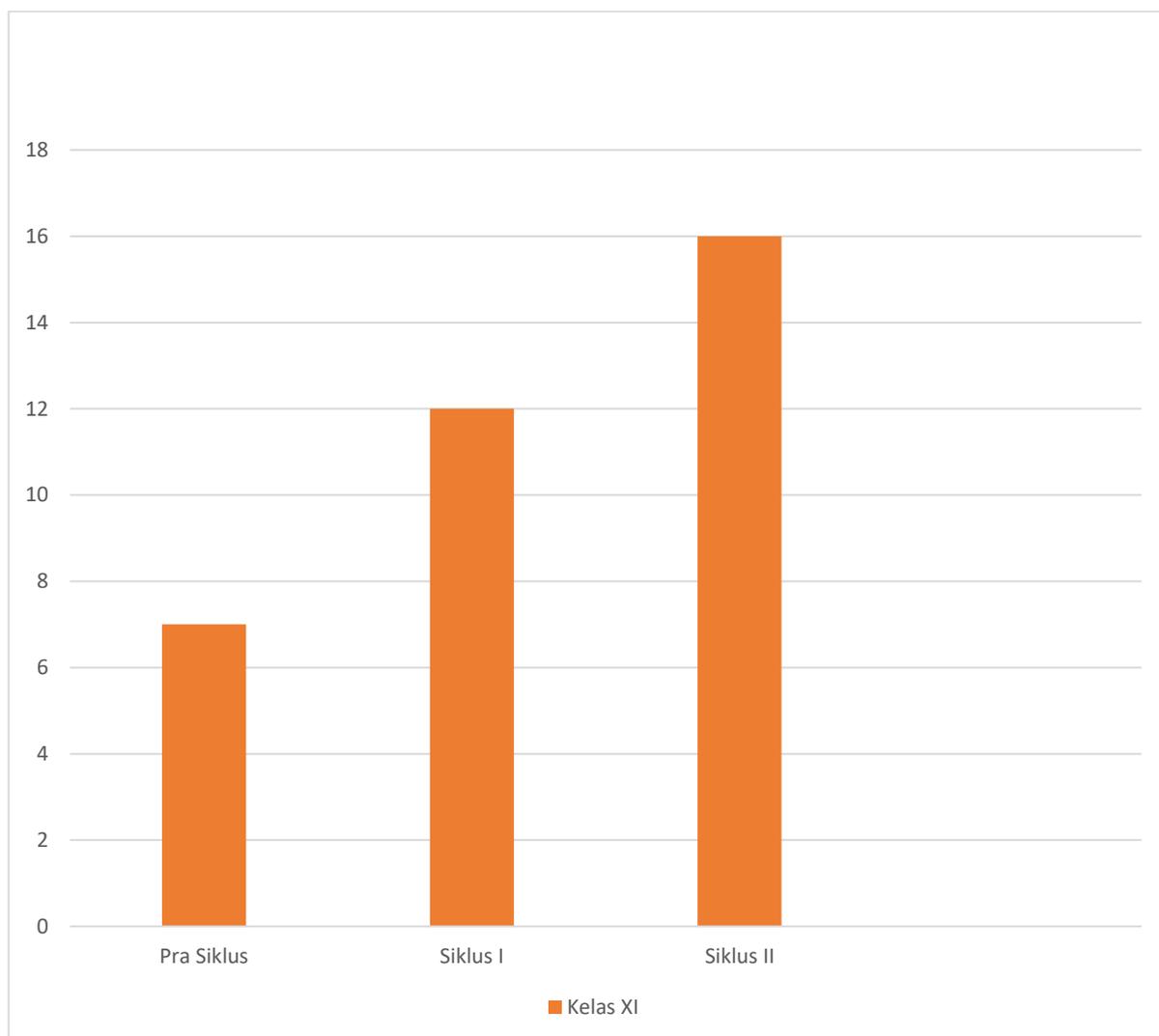
Gambar 4.9
Grafik hasil tes

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *bilingual* dapat meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo yaitu hasil tes pretes hingga postes siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada kategori sangat baik.

Table 4.8
Hasil Analisis Data

No.	Ketuntasan	Pra	Siklus I	Siklus II
		Siklus	Kelas	
1.	Tuntas	7	12	16
2.	Tidak tuntas	11	6	2

Analisis Data pra siklus, siklus I dan siklus II



Gambar 4.10
Grafik Hasil Tes Pemahaman kosakata asing dalam PAI

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa dari pretes, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan *bilingual* dapat meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo. Hasil tes menunjukkan bahwa penerapan *bilingual* untuk

meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo mulai dari kelas XI dapat dipahami oleh peserta didik. Peserta didik memahami Pendidikan Agama Islam sekaligus memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam.

Pemberian tes dalam penerapan pembelajaran *bilingual* di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo Kelas XI yaitu tes lisan (*interview*) dan uraian. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pemahaman kosakata asing dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan pembelajaran *bilingual*. Peserta didik menjawab soal dengan menerapkan *bilingual* sesuai dengan pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil tes tersebut, dapat diketahui bahwa kelas XI memperoleh kategori nilai sangat baik. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa peserta didik SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menerapkan pembelajaran *bilingual*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang penerapan pembelajaran *bilingual* untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *bilingual* dalam Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo yaitu dimulai dari pra tindakan, pelaksanaan tindakan yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran peneliti tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Penerapan kosakata asing hanya pada kata tertentu yang peneliti anggap kata tersebut penting untuk diketahui peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam. Pada setiap pertemuan, penerapkan *bilingual* khususnya kosakata asing banyak dipahami peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Peserta didik muda memahami kosakata asing karena setiap pertemuan peneliti selalu mengulang kosakata asing tersebut dalam setiap topik/pertemuan ajar sehingga peserta didik menghafal dan memahami kosakata asing tersebut. Kosakata asing peserta didik semakin berkembang dan mampu diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam. Selain mengenal ilmu agama dalam bahasa Indonesia peserta didik juga memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Cara meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo yaitu melalui menulis, membaca, berbicara, mendengarkan kosakata asing dalam pendidikan Agama Islam.

3. Hasil penerapan pembelajaran *bilingual* dapat meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo. Hasil tes menunjukkan bahwa penerapan *bilingual* untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo dapat dipahami oleh peserta didik. Peserta didik memahami pembelajaran sekaligus memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemberian tes dalam penerapan pembelajaran *bilingual* kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo yaitu tes lisan (*interview*) dan uraian. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pemahaman kosakata asing dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan *bilingual*. Peserta didik menjawab dengan menerapkan *bilingual* sesuai dengan pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil tes kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik. Hasil tes tersebut menunjukkan bahawa peserta didik kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menerapkan pembelajaran *bilingual*.

B. Saran

Penerapan pembelajaran *bilingual* untuk meningkatkan pemahaman kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Tahfidz al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo telah berhasil dilakukan dengan baik. terlihat peserta didik semangat belajar serta memahami kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam melalui menerapkan pembelajaran *bilingual*. Berdasarkan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan demi meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pengembangan, pembaruan serta inovasi dalam pembelajaran yaitu konsisten dalam menerapkan pembelajaran *bilingual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan kebutuhan peserta didik sesuai tuntutan zaman

2. Penerapan pembelajaran *bilingual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukanlah suatu pembelajaran yang sulit bagi peserta didik jika pembelajaran ini konsisten dilakukan dalam setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menitipkan putra putrinya kepada lembaga pendidikan yang menggunakan bahasa internasional dalam pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian dalam tesis ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan sehingga saran dan kritik sangat diperlukan untuk kualitas penelitian ini. Peneliti selalu berkomitmen untuk mengupgrade ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Saefudin, & Berdiati, I. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Roskadarya. 2014.
- Ahmad Abu Daud Sulayman bin Hanbal Yahya bin Sa'id Muhammad bin Amru Abu Salamah Abu Hurairah, *Sunan Abu Daud*, Kitab As Sunnah, Juz III, No. 4062, Darul Kutub'Ilmiyah: Beirut Libanon, 1996 M.
- Akhmad Sudrajat, Media Pembelajaran 2008. Online Tersedia
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/> diakses (7 Juli 2024).
- Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawari Pers.2017.
- Assagaf Luqni, Muhdi, Endang, Wuryandini. "Implementasi Program Bilingual" Volume 09, 2023.
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2009/1630>.
- Astuti Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "Pengembangan Medpen Bareta Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika," *Kajian Teori* 3. 2020.
- B. Bunyamin. "Pendidikan Islam," *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles* 9, no.2. November 30. 2018.
- Baker. C. foundation of Bilingual Education and Bilingualism 5Th Edition. Bristol: Multilingual Matters. 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Intermasa, 2018.
- Diwanto Fitroh Mushbihin, Ika Nuriyanti, and Imam Wahyudi Karimullah. "Implementasi Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sman 04 Kota Malang." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 2022.
- Fauzi, Fathul, "Implikasi Pengelolaan Kelas Bilingual Terhadap Peningkatan Mutu Siswa Sekolah 67 Menengah Pertama MTs. Hidayatul Muttallimin Sidoarjo", STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo Indonesia. *Jurnal PAI: Darajat*, Vol. 3, No. 3, 2020.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2, 2019.
- Ghozali, Imam. "Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

- Siswa.” *Jurnal Pedagogik* 04, no. 01, 2017.
- Hamers and Blanc. *Bilinguality and Bilingualism*. Cambridge: University Press. 2002.
- Harsono Dwi, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Kalimantan Selatan: Scripta Cendikia, 2009
- Ibnu Isa, Ibnu Saurah, Ibnu Musa, a.-T. A, *Sunan at Tirmidzi* Cet 2 Jilid V. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1975.
- JB. Biggs. *The Role of Metalearning Study Process*. British Journal of Educational Psychology. (1985.
- Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Balitbang: Jakarta, 2017.
- Khoirunnisa, Astri. “Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Inggris Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi Di MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 1, 2021. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i1.4683>.
- Kusmayadi Yudi, “Implementasi Penggunaan Bahasa Inggris Pada Pembelajaran PAI dengan Metode Collaborative Learning Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo,” *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 176–90, <https://doi.org/10.47971/tjpi.v1i1.101>.
- M. Basyaruddin, Hadiand Rozi, Syaikhu, and Yaqin, Ainul, “*Model Pembelajaran Bilingual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Ma’arif Nu Hidayatul Mubtadiin*”, (2023), <http://repository.unim.ac.id/4982/>
- Majelis Permusyawaratan Rakyat, “Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1978 Tentang Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa),” *TAP MPR No II/MPR/1978*, no. II. 1978.
- Magdalena, Ina, Elsa Rizqina Agustin, Syahnia Maulida Fitria, Universitas Muhammadiyah Tangerang, and Model Pembelajaran. “Cendikia Pendidikan” 3, no. 1, 2024. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.
- Mahmud and Linda. “Designing English Coursebook for Islamic Bilingual Boarding School Based on the Value of the Four Pillars of Nationality” 7, no. 1, 2021.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat. “Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1978 Tentang

Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa).”*TAP MPR No II/MPR/1978*, no. II 1978.

Majid.,& Andayani, D. Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004: Remaja Rosdakarya. 2004.

Mulyasa, E. *Prakti Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

Noor, H. “Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Multikultural Dan Sains Di Sekolah Madrasah,” 2022.[http://idr.uin-antasari.ac.id/21884/2/Bukureff2022-AktualisasipaiMultikultural Dan Sains Di S.M.Pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/21884/2/Bukureff2022-AktualisasipaiMultikulturalDanSainsDiS.M.Pdf).

Nurdiana, Dina, “Bilingualisme dalam Interaksi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Mempawah Hilir”, Pontianak: Jurnal Progam Studi bahasa Indonesia FKIP Untan, 2020

Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya, 2002.

Qamariah Z, Mirza AA, Hapsari MS, Ziya K, Musdalifah M, Kurniawan A. Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Bermuatan Keislaman Melalui Lagu Religi Introduction. *J Insa Pengabdian Indones*. 2023;1(4).

Republik Inonesia DEPAG. *Terjemahan Al-Qur'anul Karim*. Surabaya: Suiya Cipta Aksara, 1993.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional. UU RI.20 Tahun 2023*. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.

Sadiman. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sari, Sindy Mustika, Novi Susanti, and Helni Indrayati. “Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Alat Peraga Board Elements of Circle Pada Materi Lingkaran” 6, no. 1, 2024.

Sawaludin, Sari Uswatun Hasanah, Etika Vestia, Arfi Budianto Achmad, Luluk Firdausiyah, Tamsik Udin, Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana, Suhartatik, Dina Martha Fitri, and Tating Nuraeni. “Metode Dan Model Pembelajaran.” *Pendidikan*, 2022.

- Seng Tan Onn, *Problem Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning in 21st Century*. Singapore: Thompson Learning, 2003.
- Sudjana, *“Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif”*. Bandung: Fala Production, 2021.
- Sukmandiata Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Suryani dan Agung. *Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Tafsir, A. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). wipress: 2006.
- UUSPN No.20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Karina. 2003.
- Wibowo, Eko Nur. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Kebencian (Studi Prodi PAI Pascasarjana IAIN Surakarta).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, no. 2 2020.
- Yahya, Yuangga Kumia, “Usaha Bahasa Arab Dalam Menghadapi Globalisasi”. Malang: *Jurnal Sekolah Pascasarjana UGM*, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMAS TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-MU'MINUN
NPSN : 69959951 NSS : 30.2.1.08.12.001



Alamat : Jl. Puros Makassar Palopo, desa Tellesang, Kec. Pitumpanua, Kab. Wajo, Sulawesi Selatan

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 070 / SMATR / 09 / 2024.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Asnawi Said, Lc, M.H.I
Jabatan : Kepala SMAS Tahfidz Al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Asmi Pausya
Nim : 2105010005
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di SMAS Tahfidz Al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir tesis dengan judul "Penerapan Pembelajaran *Bilingual* (Indonesia/Inggris) untuk Meningkatkan Pemahaman Istilah Bahasa Inggris dalam Pendidikan Agama Islam di SMAS Tahfidz Al-Qur'an Al-Mu'minin Wajo"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan *jazakumullahu khayran katsiiran*.

Wajo, 18 Dzulqa'dah 1445H

27 Mei 2024



Budi Asnawi Said

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SMA TQ Al-Mu'minin Wajo
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / Genap
 Materi Pokok : Malaikat Selalu Bersamaku

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
3.4 Menganalisis makna beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT	3.4.1 Menganalisis keimanan kepada malaikat menggunakan model problem basic learning dengan membuat lembar kasus
4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan bertanggung jawab serta waspada.	3.4.2 Menjelaskan nama-nama malaikat yang wajib diimani 3.4.3 Menjelaskan tugas-tugas malaikat 4.4.1 Membiasakan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari keimanan kepada malaikat.

Alokasi Waktu : 4 x
1.45 Jam

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

B. Materi Pembelajaran

Pertemuan pertama	: Makna Iman Kepada malaikat
Pertemuan kedua	: Sifat Malaikat
Pertemuan ketiga	: Tugas malaikat
Pertemuan keempat	: Hikma Beriman Kepada malaikat dan Evaluasi

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan	: Saintifik
Model Pembelajaran	: <i>Cooperative Learning</i>
Metode	: Tanya jawab dan Diskusi

D. Media Pembelajaran

Media :

- Buku Pendidikan Agama Islam
- Teks bacaan tentang Malaikat dalam Islam

E. Sumber Belajar

1. Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, CV Penerbit Diponegoro bandung
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pendidikan Agama dan Budipekerti, Kurikulum 2013

F. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Ket
	Pendahuluan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, • Mengelola kelas (mengecek kesiapan,absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya) 	
	Kegiatan inti	
	<p>Pertemuan pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang iman kepada malaikat • Peneliti menjelaskan iman kepada malaikat dengan menerapkan pembelajaran <i>bilingual</i> yaitu menjelaskan beberapa kosa kata asing tentang iman kepada malaikat • Peneliti meminta peserta didik menulis biografi rasulullah dengan menerapkan pembelajaran <i>bilingual</i> yaitu menulis dan membaca kosa kata asing dalam biografi Rasulullah. • Bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi ajar. • Penutup, doa <p>Pertemuan kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang sifat malaikat • Peneliti meminta siswa menulis biografi Rasulullah lalu dibaca • Peneliti meminta siswa membuat 5 pertanyaan • Siswa membaca pertanyaan lalu dijawab oleh peserta didik lainnya dengan menerapkan <i>bilingual</i> seperti yang telah dijelaskan peneliti. • Bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi ajar. <p>Pertemuan ketiga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang Tugas malaikat • Peneliti membagi siswa menjadi 2 kelompok dan berdiskusi tentang Tugas malaikat • Hasil diskusi dibacakan siswa dengan menerapkan <i>bilingual</i> seperti yang telah dijelaskan peneliti. • Bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi ajar. <p>Pertemuan keempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang hikma beriman kepada malaikat • Peneliti meminta peserta didik membuat rangkuman tentang hikma beriman kepada malaikat • Rangkuman dibacakan oleh peserta didik dengan menerapkan kosa kata asing dalam materi ajar • Bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi ajar. • Postes 	

Postes

1. Jelaskan pengertian Iman kepada malaikat (*Angel*)
2. Uraikanlah nama-nama Malaikat (*Angel*) yang wajib kita ketahui..
3. Uraikanlah tugas-tugas malaikat yang wajib kita ketahi..
4. Bagaimanakah membiasakan perilaku (*behavior*) akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari keimanan kepada malaikat.
5. Tuliskan ayat (*verse of the Qur'an*) al-Qur'an yang menjelaskan tentang iman (*faith*) kepada malaikat...
6. Sebutkan contoh pengamalan iman (*faith*) kepada malaikat....
7. Jelaskan perbedaan malaikat dengan manusia (*human*)....
8. Mengapa kita harus mengimani malaikat (*Angel*)
9. Tuliskan perilaku (*behavior*) orang yang beriman kepada malaikat.....
10. Tuliskan istilah kosakata asing dalam Pendidikan Agama Islam yang kamu ketahui!

Lampiran 3

Mata Pelajaran SMA Tahfiz al-Quran Al-Mu'minin Wajo

Komponen	Kelas /SKS		
	X	XI	XII
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	2	3	3
2. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	2	3	3
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	2	2	2
5. Matematika (Umum)	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. PJOK	3	3	3
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Matematika (Peminatan)	4	4	4
10. Biologi	4	4	4
11. Fisika	4	4	4
12. Kimia	4	4	4
13. Geografi	-	-	-
14. Sosiologi	-	-	-
15. Sejarah	-	-	-

16. Ekonomi	-	-	-
17. Informatika	2	2	2
18. Bahasa Arab	2	2	2
19. Project Penguatan Profil Belajar Pancasila	2	-	-
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2	2	2
Jumlah	47	45	45

Lampiran 4

**DOKUMENTASI PENERAPAN PEMBELAJARAN BILINGUAL UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHASA ASING KELAS XI DI SMA TAHFIDZ AL
QUR'AN AL MU'MINUN**















Dr5DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Asmi Pausya, lahir di Tana Toraja 9 juli 1988. Peneliti merupakan anak ke enam dari pasangan seorang ayah bernama salama' dan ibu Masita Mamman. Saat ini peneliti tinggal di Jauhpendang, kec. Pitumpanua. Kab Wajo. Pendidikan peneliti dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar di SDN Inpres Menali No. 293 lulus pada tahun 2021, SMPN 5 Mengkendek lulus pada tahun 2004, SMAN 1 Tana Toraja lulus pada tahun 2007, Universitas Muhammadiyah makassar lulus pada tahun 2011 dan peneliti melanjutkan pendidikan pascasarjana di IAIN Palopo. Saat ini, peneliti mengabdikan diri di Raudhatul Athfal Al Mu'minin sebagai kepala Raudhatul Athfal dari tahun 2018-sekarang.

Email: faussyiahasmi@gmail.com.